

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA IPS KELAS XI SMA
ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

Alif Nabilatul Luailiyah

15130029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2019

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA IPS KELAS XI SMA ASSA'ADAH
BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Alif Nabilatul Luailiyah

15130029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA IPS KELAS XI SMA ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

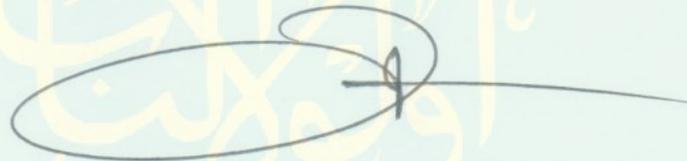
Alif Nabilatul Luailiyah

15130029

Telah disetujui Pada Tanggal 17 Oktober 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 2006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA IPS KELAS XI SMA ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Alif Nabilatul Luailiyah (15130029)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan

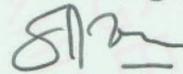
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rachmaniah, S.Sos.M.Si
NIP. 197203202009012004



Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705198631003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayang :

Kepada Ibuku Saudah dan Ayahku Mahzumi yang tiada hentinya mendampingi dan memberi kasih sayang memberi rasa semangat yang luar biasa serta iringan do'a yang tiada hentinya dari kedua orang tuaku hingga saat ini. Terima kasih banyak atas kasih sayang yang turerahkan begitu banyak dan mendalam yang diberikan kepadaku. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, diampuni segala dosanya, dimudahkan rezekinya, dan semoga kasih sayang Allah SWT terus turerahkan kepada beliau berdua. Maafkan ananda belum bisa membalas semua kasih sayang yang telah ayah ibu berikan selama ini. Semoga ananda bisa membahagiakan ayah dan ibu. Aamiin ya rabbal alamin.

Untuk Kakak laki-laki ku Muhammad Syauqil Ilmi, Adikku Najwa Emil Faizah, dan semua keluarga besar BANI KAWI yang selalu memberi semangat dan motivasi tanpa henti kepadaku.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. Muhammad Walid, MA yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salam Ta'dzim untuk Guru-guru MI, MTs, SMA, para ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Asyafi'iyah Bungah dan Dosen-dosenku yang telah membimbing, memberikan ilmu dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita untuk masa depan.

Untuk sahabat ku (Wahyu Utami dan Nur Afifah Anggraini), teman ma'had ABA teman KKM teman PKL yang selalu menghiasi hari-hariku dengan canda tawa, suka cita, dan tak lupa motivasi sampai saat ini

Dan tak lupa kepada teman-teman IPS-A angkatan 2015 yang sama-sama berjuang mulai dari mulai awal masuk perkuliahan sampai hingga detik menit ini kita berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi. Semoga kalian semua sukses selalu dan tercapai cita-cita kalian Aamiin ya rabbal alamin

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alif Nabilatul Luailiyah

Malang, 14 Oktober 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Alif Nabilatul Luailiyah

NIM : 15130029

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab
Siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

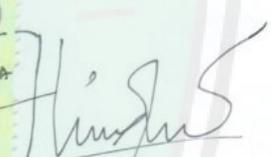
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Yang membuat pernyataan,




Alif Nabilatul Luailiyah
NIM. 15130029

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ¹ (8)

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Qs. Al-Insyirah Ayat 5-8)

¹ <https://tafsirweb.com/37364-surat-al-insyirah.html> (diakses pada tanggal 15 oktober 2019 pukul 20.00 WIB)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa’adah Bungah Gresik”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *addinul islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Ibu Muslihah, M.Si, selaku kepala sekolah SMA Assa’adah Bungah Gresik yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Rina Natalina, M.Pd, Bapak Eko Jarwanto, Ibu Khusnul selaku guru IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik yang telah banyak membantu dan memberikan arahan yang sangat bermmanfaat untuk penulis.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kesempatan Ananda untuk belajar serta dengan segala bantuannya baik material maupun spiritual. Semoga rahmat Allah selalu menyertaimu Ibu dan Ayah
9. Teman-teman mabna ABA kamar 8, kelompok KKM 08 desa ngamprong pakis, kelompok PKL MTs Negeri 1 Lamongan, serta seluruh teman-teman seperjuangan IPS-A angkatan 2015. Terimakasih atas segala perhatian dan kerjasamanya serta kenangan indah yang tak akan pernah dilupa.
10. Semua pihak yang telah membantu dan menjadi motivator bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selama ini dengan do'a *Jaza Kumulloh Khairan*, semoga amal mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat semua pihak khususnya bagi penulis sebagai modal dalam menjalankan tugas kami selanjutnya. Tidak terlupa pula saran dan kritik yang bersifat konstruktif akan kami terima dengan senang hati.

Malang,

Alif Nabilatul Luailiyah
NIM.15130029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir
- Gambar 1.2 : Struktur Organisasi
- Gambar 1.3 : Buku Monitoring Tahfidz
- Gambar 1.4 : Gambar Siswa dalam Proses Pembelajaran Didalam Kelas yang Kondusif.



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.2 : 18 Karakter Yang Disekolah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Assa'adah
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skirpsi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
 BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Strategi Guru	18
a. Pengertian Strategi Guru.....	18
2. Guru	23
a. Pengertian Guru.....	23
b. Kode Etik Guru.....	29
3. Karakter Siswa	34
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	34
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	44
c. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter	47
d. Pengertian Tanggung Jawab	57
e. Macam-Macam Tanggung Jawab.....	58
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	61
a. Faktor Pendukung.....	61
b. Faktor Penghambat.....	63
B. Kerangka Berfikir	65

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Lokasi Penelitian	69
D. Data dan Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	75
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan	78
H. Tahap-Tahap Penelitian	80

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	83
2. Profil Sekolah.....	85
3. Visi Misi Sekolah	85
4. Struktur Organisasi	86
B. Hasil Penelitian	
1. Strategi yang digunakan Guru Dalam Pembelajaran Diluar dan Didalam Untuk Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik	90
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab Siswa Jurusan IPS SMA assa'adah Bungah Gresik	104

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi yang digunakan Guru Dalam Pembelajaran Diluar dan Didalam Untuk Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik	111
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung jawab Siswa Jurusan IPS SMA assa'adah Bungah Gresik	123

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA132**LAMPIRAN**

ABSTRAK

Luailiyah, Alif, Nabilatul. 2019. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Walid, MA.

Tanggung jawab berarti sifat kepedulian dan kejujuran yg sangat tinggi, sifat itu bisa mengendalikan tingkah laku karakter yang perlu ditanamkan pada anak, agar anak bisa mengendalikan tingkah laku dan dapat mematuhi tata tertib yang ada. Selain itu dengan pembentukan karakter pada diri anak juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dengan adanya bertanggung jawab kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan karakter ini akan di bawa sampai siswa besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa IPS kelas XI SMA Assa'adah Bungah (2) Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa IPS kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di analisis dengan langkah yaitu reduksi data, display, atau penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa IPS kelas XI SMA Assa'adah baik ketika pembelajaran didalam dan diluar kelas adalah keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, inetgrasi dan internalisasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat dala pembentukan karakter tanggung jawab siswa IPS kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari masyarakat sekitar,adanya kekompakan antara sekolah dengan para guru. Sedangkan faktor penghambata adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurang kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karanter bertannngung jawab.

Kata Kunci : Strategi Guru, Karakter Tanggung Jawab

ABSTRACT

Luailiyah, Alif, Nabilatul. 2019. Teachers' Strategy in Building the Characteristics of Responsible on Students of Department of Social Science of Assa'adah Senior High School Bungah Gresik. Thesis, Department of Social Science, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Responsibility is high caring and honesty, this characteristic can control behaviour and another good characteristic that should be built on children, this characteristic is to control the children to have good behaviour and obey rules. However, characteristic building is also the aim of education. By building responsible characteristics, the activity of teaching and learning can be held well, then, this characteristics will also be applied until the students are be adult.

The aims of this research are to: (1) describe teacher's strategy in building the characteristics of responsible on students of eleventh class social science of Assa'adah Senior High School Bungah. (2) describe the supported factors and obstacles of teacher's strategy in building the characteristics of responsible on students of eleventh class social science of Assa'adah Senior High School Bungah Gresik.

This research uses qualitative approach with the kind of descriptive qualitative. The object that is researched is responsible characteristics building Objek yang diteliti adalah pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah. The data collection techniques are carried out by observation, interview, and documentation. The data is analysed by redacting data, displaying data or presenting data, and drawing conclusion.

The results of the research show that (1) the teacher's strategy in building the characteristics of responsible on students of eleventh class social science is in in-door class and out-door class is by exemplary, planting discipline, habituation, integration, and internalisation. (2) the supported factors of teacher's strategy in building the characteristics of responsible on students of eleventh class social science of Assa'adah Senior High School Bungah Gresik are the head master control, the active role of the teachers and the parents, the awareness of the students, the compactness of the society, and the compactness of the teachers and the students. However, the obstacles are the family which cannot be aware to their son and the low awareness of the students about the importance of the responsibility.

Key Words: Teachers' Strategy, Responsibility Character

مستخلص البحث

لعيلية، الف، نبيلة. 2019. ستراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية المسؤولة للطلبة قسم العلوم الإجتماعية (IPS) مدرسة ثانوية السعادة بونجاه غرسيك. البحث العلمي، قسم التربية العلوم الإجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

المسؤولية بمعنى بالي وصدق العالي شديد، تستطيع ان تشرف تلك الصفة سلوك الشخصية الذي يحتاج ان يزرع الطفل، لكي الطفل يستطيع ان يشرف السلوك ويتبع الترتيب الموجود. سوى ذلك، بتشكيل الشخصية للطفل هو واحد من الأهداف التربوية. بوجود المسؤولية، ستمشي الأنشطة التدريسية والتعلمية جيدا وهذه الشخصية ستحمل الطلبة حتى كبيرهم.

الهدف من هذا البحث هو ل: 1) وصف عن ستراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية المسؤولة للطلبة قسم العلوم الإجتماعية (IPS) مدرسة ثانوية السعادة بونجاه غرسيك. 2) وصف عن العناصر المزايا والعيوب من ستراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية المسؤولة للطلبة قسم العلوم الإجتماعية (IPS) مدرسة ثانوية السعادة بونجاه غرسيك.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي بالجنس الوصفي النوعي. الأغراض الذي يحلّل هو تشكيل الشخصية المسؤولة للطلبة قسم العلوم الإجتماعية (IPS) مدرسة ثانوية السعادة بونجاه غرسيك. تأتي الطريقة لجمع البيانات عبرا من الملاحظة، المقابلة، والتوثيقة التي تحلل بالمراحل هي الحد من البيانات، عرض، أو عرض البيانات، والإستنتاج.

يدلّ حاصل البحث أن: 1) ستراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية المسؤولة للطلبة قسم الإجتماعي (IPS) إذا الدراسة في الفصل أو خارجه هو الأسوة، زراعة الإنضباط، الممارسة، التكاملة، والتدخيلة. 2) العناصر المزايا والعيوب في تشكيل الشخصية المسؤولة للطلبة قسم العلوم الإجتماعية (IPS) مدرسة ثانوية السعادة بونجاه غرسيك هي موجود القبضة من رئيس المدرسة، موجود دور نشيط المعلم، الوالد الطلاب، وعي الطلاب، موجود الإكتناز المجتمع، وموجود الإكتناز بين المدرسة والمعلمين. أمّا العناصر العيوب هي أثر البيئة الأسرة التي لاتستطيع ان تهتم ولدها كثيرا ولاوعي الطلاب عن الأهمية الشخصية المسؤولة.

الكلمات المفتاحيات: ستراتيجية المعلم، الشخصية المسؤولة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berbakti kepada orang tua dan pada gilirannya dapat mewujudkan cita-citanya yaitu manusia yang berkualitas dan kreativitas berguna bagi bangsa dan negara juga agama.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah sebuah figur manusia yang memegang tanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Dilihat dari paparan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dalam penjelasan di atas bahwa tugas guru sangat berat karena guru harus mendidik dan memberi contoh yang baik kepada siswa dan tugas itu pun sangat mulia. Di Indonesia istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila ia berperilaku bisa ditiru. Guru adalah sebagai patner siswa disekolah, pengganti peran orang tua di rumah. Sejatinya guru memegang peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi peserta didik serta menumbuhkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik.³

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

² Bahruddin Pendidikan dan Psikologis Perkembangan, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm198

³ A Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, (malang Uin-Malang Press,2008), hlm 80

⁴ Asan Damanik, Pendidikan sebagai Pembentukan Watak Bangsa (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2009), hlm 3

Dari pengertian diatas pendidikan undang-undang tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam pendidikan, aspek karakter sangat lekat hubungannya dengan pendidikan. Tidak hanya pengetahuan saja yang dikembangkan dalam pendidikan, akan tetapi juga banyak aspek-aspek lain, seperti aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Apalagi bila kita melihat moral-moral anak bangsa yang kian hari semakin merosot jika dilihat dari banyaknya fenomena yang terjadi. Dalam sebuah rembukan yang dihadiri oleh para pakar pendidikan disalah satu universitas yang cukup terkenal di Jawa Barat, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik. Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa, berarti ada yang salah dengan sistem pendidikan yang dilakukan. Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak terkait memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk juga di lembaga pendidikan. Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Kita ambil contoh, banyak siswa yang dalam kehidupan sehari-hari berkata kotor. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi

dengan karakter yang baik, sehingga banyak siswa yang menyalahgunakan teknologi tersebut. Memang di sekolah siswa tidak diperkenankan membawa HP dan tidak menutup kemungkinan siswa dirumah bermain HP tanpa pengawasan orang tua dan membuka situs negatif seperti pornografi, tawuran bahkan kebut-kebutan di jalan rasa yang banyak merugikan orang lain, bahkan tidak jarang sampai memakan korban nyawa akibat ulah tersebut. Fenomena tersebut juga banyak memprihatinkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.

Tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, tutur mantan menteri pendidikan nasional, Prof. Yahya Muhaimin dalam sarasehan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diselenggarakan kopertis VI di hotel Patra Jasa, Kamis (15/4/2010). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.⁵ Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril. Dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling

⁵ Masnur Muslich. Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 4

membantu, peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk di tumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan. Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana

penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

SMA Assa'adah merupakan Sekolah Menengah Atas dilingkungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik dengan akreditasi A di Kota Gresik. Menurut hasil wawancara dari salah satu guru yang mengajar, di sekolah SMA Assa'adah (Jurusan IPS) kebanyakan siswanya itu nakal, dari tingkat kenakalannya itu sangat tidaklah wajar, akan tetapi prestasi siswa jurusan IPS tersebut sangatlah bagus, bentuk dari prestasi itu dilihat dari rankingnya dan lomba-lomba seperti mengikuti olimpiade antar provinsi jawa timur, cerdas cermat, yang sering diikuti oleh siswa jurusan IPS, dan disini strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter adalah mengajarkan tanggung jawab, Hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara siswa itu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab akan tugas tersebut. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan hal penting yang layak diajarkan kepada murid untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah. Tidak jarang, murid bersikap tidak sopan hanya karena mereka tidak tahu bagaimana cara bersikap yang baik dan benar. Atau malah selama ini mencontoh sikap negatif orang disekitarnya, jadi melihat itu sebagai hal yang biasa. Ada baiknya, ketika ada sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh murid, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut.

Melihat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul
**“STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA IPS KELAS XI SMA ASSA’ADAH
BUNGAH GRESIK”.**



B. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar dan di dalam kelas untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa jurusan IPS kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa jurusan IPS kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran diluar dan didalam untuk pembentukan karakter siswa jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang secara langsung maupun tidak secara langsung dalam dunia pendidikan. Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini untuk menambah wawasan bagi peneliti lainnya, khususnya yang membahas terkait alat peraga pada proses pembelajaran

a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Manfaat bagi sekolah terutama guru yakni sebagai informasi dan pengetahuan tentang Strategi Guru Dalam Pemebntukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa di Jurusan IPS di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan strategi dalam pembentukan karakter yang lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan khazanah pemikiran baru berkaitann dengan strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa di jurusan ips di SMA Assa'adah Bungah Gresik, serta mampu mengambil hal positif dari penelitian yang dilakukan.

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yakni dapat memberikan informasi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab di jurusan ips.

d. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru bisa mengetahui apa yang kurang dalam pembelajaran siswa, guru bisa mengetahui apa yang kurang dalam pembelajaran siswa, guru bisa mengetahui bagaimana cara membentuk karakter siswa yang baik.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Sebagai bukti keorisinalan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Yang pertama yaitu Aditia Fradito, **Strategi Guru PAI dalam Membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun 2014**. Hasilnya bahwa pembentukan karakter siswa di Wahid Hasyim sudah cukup baik. Strategi-strategi yang digunakan guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi yang digunakan dalam

membentuk karakter. Perbedaannya adalah meski sama-sama meneliti strategi, penelitian yang dilakukan kali ini berpatok pada pendidikan karakter yang disusun oleh Kemendiknas

2. Yang kedua yaitu, Fika Aprilia, **Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1 Tahun 2015**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk sikap sosial di lingkungan sekolah dan kelas yang berdampak pada diri siswa dan orang disekitarnya. Segi persamaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam pembentukan karakter yang dikaitkan dengan pembelajaran dikelas, sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas yaitu penelitian difokuskan pada membentuk sikap sosial, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini yaitu mengenai strategi guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa yang mempunyai 18 karakter yang dibentuk oleh pemerintah.
3. Yang ketiga, Amirul Mukminin Al-anwari, **Strategi Pembentukan Karakter peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2015**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi membentuk karakter siswa peduli lingkungan sekolah dan sekitarnya. Segi persamaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam pembentukan jiwa yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yang dikaitkan dengan sistem budaya yang ada di sekolah dan pada kesulitan belajar dikelas, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini

yaitu strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa ips SMA Assa'adah Bungah Gresik.

4. Yang ke empat, Mohammad Rizal Affandi, **Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek. Tahun 2016.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Segi persamaan pada penelitian ini adalah Pembentukan karakter siswa, sedangkan perbedaannya yaitu proses pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa ips SMA Assa'adah Bungah Gresik.
5. Yang ke lima, Haris Ilhami, **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang. Tahun 2014.** Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Segi persamaan pada penelitian ini adalah Mengkaji tentang pembentukan karakter siswa, sedangkan perbedaannya yaitu Lebih ke peranan guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa ips SMA Assa'adah Bungah Gresik

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Aditia Fradito (Strategi Guru PAI dalam Membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun 2014) Skripsi 2017	Meneliti mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa	Peneliti melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa yang kaitannya dengan pembentukan karakter siswa di jurusan ips	Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai strategi pembentukan karakter bertanggung jawab siswa di jurusan ips SMA Assa'adah Bungah Gresik
2	Fika Aprilia, (Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1 Tahun 2015) Skripsi 2017	Sama – sama meneliti tentang strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran.	Penelitian sebelumnya meneliti strategi dalam membentuk sikap sosial, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang strategi pembentukan karakter bertanggung jawab siswa di jurusan ips di SMA Assa'adah Bungah Gresik.	Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pembentukan karakter bertanggung jawab siswa. Obyek yang diteliti adalah siswa jurusan ips SMA Assa'adah Bungah Gresik.
3	Amirul Al-anwari, 2015 (Strategi pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di	Penerapan strategi, peneliti sama-sama menerapkan karakter yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar	Digunakan peneliti sebelumnya focus pada karakter cinta dan peduli lingkungan dan	Peneliti ini, meneliti mengenai pembentukan karakter siswa di

	Sekolah adiwiyata Mandiri) Skripsi 2017	sekolah	menyesuaikan budaya lingkungan sekolah, sedangkan peneliti sekarang focus pada pembentukan karakter bertanggung jawab siswa	jurusan ips di SMA Assa'adah
4	Mohammad Rizal Affandi, 2016 (Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek)	Meneliti tentang pembentukan karakter dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Peneliti menggunakan penelitian proses pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka	Peneliti ini, meneliti mengenai pembentukan karakter siswa di jurusan ips di SMA Assa'adah
5	Haris Ilhami, 2014, (Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang)	Mengkaji tentang pembentukan karakter siswa	Lebih ke peranan guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa	Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai strategi pembentukan karakter bertanggung jawab siswa di jurusan ips SMA Assa'adah Bungah Gresik.

Dari ketiga penelitian yang peneliti kemukakan diatas hampir semuanya menjelaskan stretegi guru.Tanpa mengurangi arti pentingnya hasil penelitian para penulis diatas, peneliti merasa bahwa penelitian yang

telah ada masih perlu dikaji. Dengan posisi demikian, maka penelitian yang dilakukan peneliti tampak berbeda dengan penelitian yang terdahulu, karena dalam pembahasan ini lebih fokus pada keinginan peneliti untuk melihat tatanan praktis terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan ips di SMA Assa'adah Bungah Gresik.

F. DEFINISI ISTILAH

1. **Strategi Guru** adalah siasat yang dilakukan guru dalam melakukan sebuah tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. **Pembentukan Karakter** adalah watak yang dimiliki seseorang yang membedakan antara satu dengan orang yang lainnya.
3. **Karakter Tanggung Jawab** adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri
4. **Siswa Jurusan IPS** adalah siswa yang mempelajari pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi menjadi empat diantaranya yang pokok

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I dalam penelitian ini merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, definisi

istilah serta sistematika pembahasan. Uraian Bab I ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan di bahas di dalam penelitian ini.

Bab II dalam penelitian ini berisi mengenai kajian teori tentang strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa di jurusan ips. Pada sub pertama membahas mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter, pada sub kedua membahas mengenai karakter bertanggung jawab siswa di jurusan ips.

Bab III dalam penelitian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metodologinya antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.

Bab IV dalam bab ini, membahas mengenai paparan data penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yakni berupa deskripsi data dan penyajian data.

Bab V dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang didalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai apa yang menjadi strategi guru dalam pembentukan karakter siswa bertanggung jawab jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik.

Bab VI dalam penelitian ini merupakan bab penutup yang di dalamnya membahas mengenai kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. STRATEGI GURU

a. Pengertian Strategi Guru

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat menangani kegiatan untuk, mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Mc.Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.⁶ Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.⁷ Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi

⁶ Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm 214.

⁷ Rohani, Ahmad & Ahmad, Abu, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm

berasal dari bahasa Yunani yang berarti rancangan tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁸ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Hornby). Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹⁰

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan

⁸ Op cit, hlm 214

⁹ Bahri, Syaiful, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 5

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia 1997)

pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara ekspilisit yang dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :¹¹

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran

¹¹ *Ibid*: hlm 15

- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif

kepada siswa dalam rangkaian mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Geroy adalah sebagai berikut :¹²

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Walaupun dasar akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemutusan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit
- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten
- e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsisten sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

¹² Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm 18.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi adalah *the art of bringing to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni yaitu seni membawa pasukan kedalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang kita kenal dengan kurikulum. Di samping itu pengajaran, baik dalam arti tujuan instruksional maupun tujuan non-instruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar mengajar.

Strategi belajar mengajar itu memuat berbagai alternative yang harus dikembangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T. Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

2. GURU

a. Pengertian Guru

Kata “guru” berasal dari bahasa sansekerta, yang secara harfiah berarti “berat”. Dalam istilah sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru.

Tetapi, pengertian guru sebenarnya tidaklah sesederhana itu. Kata guru mencakup suatu makna yang luas dan mendalam. Namun, untuk memudahkan semata, definisi guru didapatkan menjadi seorang pendidik atau pentransfer ilmu pengetahuan. Bagi guru profesional, ia telah memiliki bekal kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya, setiap guru harus berlatih secara periodik didalam menjalankan tugasnya, terutama dalam keilmuan dan intelektualitas diri.

Selain itu, guru tidak cukup hanya sebagai pentransfer pengetahuan, tetapi ia harus pula menjadi tauladan dalam bertingkah-laku dan bertutur-sapa dalam keseharian. Guru sebagai agen utama pembelajaran, harus mampu meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan nasional. Ketika guru benar-benar melaju diatas jalur semestinya, secara otomatis semua akan berjalan lancar. Akhirnya,

terbentuklah sosok guru dengan akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu memperbaiki kualitas sistem pembelajaran.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Singkatnya: empat kompetensi tersebut adalah suatu keharusan yang mau tidak mau harus dimiliki oleh guru, kompetensi tersebut antara lain:¹³

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menitik-beratkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar. Hal ini sangat penting agar guru benar-benar profesional dalam menjalankan amanah sebagai pendidik. Di antaranya adalah :

a. Kenalilah karakteristik anak didik

Guru profesional harus mengetahui semua karakteristik anak didiknya. Seperti kebiasaan, tingkat kecerdasan IQ, maupun sikap dan aspek psikologis anak. Pengenalan karakter ini akan membantu guru dalam mengambil sikap dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, guru akan bijak dalam bersikap. Karena faktanya, tiap anak didik memiliki karakter dan tabiat yang berbeda-beda, terutama kecenderungan anak dalam menangkap materi pelajaran.

¹³ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm 18.

b. Menguasai teori pembelajaran

Sebagai guru, penguasaan teori/materi pembelajaran mutlak diperlukan. Jangan sampai guru terlihat bingung dan linglung ketika masuk kelas karena mentahnya penguasaan materi. Selain itu, penguasaan materi menjadi salah satu indikator profesionalisme seorang guru dalam memikul tanggung jawab.

c. Mampu mengembangkan kurikulum

Tidak sebatas mengajar, guru harus pula mengembangkan materi yang diajarkan. Sebab, dari tahun ke tahun, kurikulum dalam dunia pendidikan selalu bergerak dinamis. Bila tidak siap, tidak menutup kemungkinan guru akan merasa kebingungan dan terkesan tidak mengikuti perkembangan. Maka sebab itulah, guru harus bisa berinovasi dan bisa mengembangkan kurikulum didalam kelas agar proses belajar-mengajar tidak monoton.

d. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

Sebenarnya, banyak anak-anak cerdas yang tidak bisa berkembang. Kecerdasan mereka sangat, dan bahkan tidak sedikit yang awalnya cerdas berbalik menjadi tidak cerdas. Pertanyaannya: salah siapa? Sebagai guru, jelas tidak bijak bila menimpakan seluruh kesalahan pada peserta didik. Nah, itulah tugas berat yang menjadi beban dipundak guru. Singkatnya: guru tidak cukup hanya mengajar tetapi harus pula memahami dan mampu

mengembangkan potensi besar yang tersembunyi dari peserta didik.

e. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Sejatinya, pendidikan merupakan proses mendidik anak agar bisa menjadi pribadi yang terdidik dan lebih cerdas. Tapi nyatanya, tidak jarang proses belajar mengajar di dalam kelas tidak berjalan efektif karena guru tidak bisa mendidik dengan benar. Oleh Karena itu, guru harus terus belajar agar bisa menjadi pendidik yang berkompeten dalam mengembangkan anak didik dengan kualitas dan kecerdasan yang santun.

f. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

Sebagai tugas selanjutnya, guru harus memberikan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran anak didik. Artinya, guru tidak hanya memberikan pelajaran, tapi juga harus melakukan evaluasi. Ini penting, karena dengan begitu, guru bisa mengetahui secara detail dan mengembangkan bagaimana perkembangan anak didik di dalam kelas.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru. Semua orang, jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Tapi, bagaimana pun juga, guru tetap harus memiliki standar kepribadian

yang paten. Kepribadian ini yang nantinya akan ditiru anak didik ketika diruang kelas maupun dalam ranah kehidupan sosial. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang guru.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Maka bersikaplah profesional dalam mengajar di dalam ruangan kelas. Anda harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruangan kelas. Materi yang anda ajarkan harus sama dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Anda harus mampu menerangkan materi dengan gaya santai dan tidak monoton, agar anak didik bisa menangkap apa yang anda katakan dengan sempurna.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat dari bagaimana seorang guru berkecimpung dalam kancah sosial dan bekerja sama dengan peserta didik atau pun dengan guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru, meliputi: cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar dan anda bisa menjalankan tugas dengan baik dan sempurna.

b. Kode Etik Guru

Dalam buku landasan organisasi (PGRI) terdapat kode etik guru diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berpancasila
- b. Guru menghormati hak individu dan kepribadian anak didiknya masing-masing
- c. Guru berusaha mensukseskan pendidikan yang serasi (jasmaniah dan rohaniah) bagi anak didiknya
- d. Guru harus menghayati dan mengamalkan Pancasila
- e. Guru dengan bersungguh-sungguh mengintensifkan pendidikan moral Pancasila bagi anak didiknya
- f. Guru melatih dalam memecahkan masalah-masalah dan membina daya kreasi anak didik agar kelak dapat menunjang masyarakat yang sedang membangun

¹⁴ Wahida Syafitri Ar Harahap. Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Karakter Guru Yang Berakhlakul Karimah Di Mts Madinatussalam Tembung (Skiripsi), Medan. Uin-su, (2016). hlm 32.

- g. Guru membantu madrasah didalam usaha menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik
- Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
 - a. Guru menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing
 - b. Guru hendaknya luwes didalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
 - c. Guru memberi pelajaran didalam dan diluar madrasah berdasarkan kurikulum tanpa membeda-bedakan jenis dan posisi orang tua muridnya.
- Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
 - a. Komunikasi guru dan anak di dalam dan diluar madrasah dilandaskan pada rasa kasih sayang
 - b. Untuk berhasilnya pendidikan, maka guru harus mengetahui kepribadian anak dan latar belakang keluarganya masing-masing.
 - c. Komunikasi guru ini hanya diadakan semata-mata untuk kepentingan pendidikan anak

- Guru menciptakan suasana kehidupan madrasah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
 - a. Guru menciptakan suasana kehidupan madrasah sehingga anak didik betah berada dan belajar di madrasah
 - b. Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua murid sehingga dapat terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan anak didik
 - c. Pertemuan dengan orang tua murid harus diadakan secara teratur
- Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar madrasah maupun dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan
 - a. guru memperluas pengetahuan masyarakat mengenai profesi keguruan
 - b. guru turut menyebarkan program pendidikan dan kebudayaan kepada masyarakat yang ada disekitarnya
 - c. guru harus berperan agar dirinya dan madrasah dapat berfungsi sebagai unsur pembaru bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya
 - d. guru turut bersama-sama dengan masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitasnya

- Guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya
- a. Guru melanjutkan studinya dengan :
 - membaca buku-buku
 - mengikuti lokakarya, seminar, gerakan kopensi, dan pertemuan pertemuan pendidikan dan kelimuan lainnya.
 - mengikuti penataran
 - mengadakan kegiatan penelitian
 - b. Guru selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.

Dari pemaparan singkat di atas, bisa dilihat kalau menjadi guru itu tidaklah mudah. Guru itu tidak hanya sekedar bisa mengajar atau memaparkan materi dengan baik di dalam ruangan kelas, tapi guru harus bisa memikul tugasnya sebagai seorang pendidik dengan amanah. Sebab itu, semua orang tahu, jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas dalam menjalankan profesi tersebut. Seorang guru profesional tidak hanya bisa mengajar di dalam kelas, tapi bisa juga memahami dan mengimplementasikan apa yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.¹⁵

¹⁵ Ibid, hlm 35

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Pasal 2 UU RI No. 14: 2005) Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, sumber daya manusia yang harus dikelola ialah kepala sekolah, tenaga pengajar, pegawai, pelayan dan murid, serta lain-lain. Proses manajemen yang akan dilakukan pada sumber daya manusia disekolah ini berbeda dengan sumber daya pada organisasi yang lain. Adapun proses tersebut bagaimana yang telah diungkapkan para ahli di atas ialah perencanaan, prekrutan, penyeleksian, penempatan, penilaian kerja, pengembangan, pemberian kompensasi, dan penawaran kolektif. Semua proses manajemen sumber daya manusia saling berkaitan dan saling mendukung dalam mewujudkan tenaga kerja yang profesional dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

3. KARAKTER SISWA

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti melukis, mengukir memahatkan atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan di sekolah.¹⁶

Secara terminology (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter mempunyai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

¹⁶ Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka 2012), hlm 21.

Disamping itu karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara termimonologis. Secara etimologis Thomas Lickona sebagaimana dikutip marzuki mendefinisikan karakter sebagai “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way”. Selanjutnya, Lickona menyatakan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior“. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen pada kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*kognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.¹⁷ “Character education is the deliberate effort to help people understand care about, and act upon

¹⁷ Heri Gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi. (Bandung: Alfabeta 2012), hlm 23

core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:¹⁸ *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. *Moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan, *moral knowing* ini terdiri dari enam hal, yaitu: 1) *moral awareness* (kesadaran moral), 2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), 3) *perspective taking* (mengambil sikap pandangan), 4) *moral reasoning* (memberikan penalaran moral), 5) *decision making* (membuat keputusan), dan 6) *self knowledge* (menjadikan pengetahuan sebagai miliknya). *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang

¹⁸ Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 133.

untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni: 1) *conscience* (nurani/suara hati), 2) *self esteem* (harga diri), 3) *empathy* (empati), 4) *loving the good*. (mencintai kebenaran), 5) *self control* (pengendalian diri), dan 6) *humility* (kerendahan hati). *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Berbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari komponen karakter lainnya. Ada tiga aspek yang menjadi indikator dari moral action, yaitu: 1) *competence* (kompetensi), 2) *will* (keinginan), dan 3) *habit* (kebiasaan). Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik. Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi rasulullah SAW. dalam pribadi rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah al- Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung¹⁹

Sementara itu, dalam surah al- ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁰

Sesungguhnya rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dari beberapa pengertian tentang karakter diatas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental moral akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu dengan individu yang lain. Dengan

¹⁹Kementrian agama RISyaamil A-Qur'an Tajwid. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. (2007), hlm 564.

²⁰ <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21> (diakses pada tanggal 20 september 2019 pukul : 19.00 WIB)

demikian seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.

Karakter ini berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut :²¹

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran atau amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan kerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Kesembilan pilar karakter diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pembelajaran yang holistic. Untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang utuh perlu ditunjang oleh kurikulum yang mendukung yaitu “kurikulum holistic”. Secara teknis, pembelajaran yang holistic terjadi apabila kurikulum

²¹ Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 31

dalam menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara autentik dan alamiah sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.

Ada 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu :

Tabel 1.2 18 karakter yang disekolah

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penduduk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

		berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas

		kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

		menegembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa ²²

Keseluruhan nilai karakter di atas oleh kemendiknas akan diimplementasikan di sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Bahkan, kemendiknas telah merumuskan indikator setiap nilai karakter, baik di tingkat madrasah maupun di kelas. Karena tujuan pemerintah adalah :

1. Untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral
2. Membentuk manusia indonesia yang cerdas

²² Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter.(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017). hlm 41-42

3. Membentuk manusia indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras
4. Membentuk manusia indonesia yang optimis dan percaya diri, dan
5. Membentuk manusia indonesia yang berjiwa patriot.

Maka dengan demikian, pendidikan adalah suatu wadah bagi anak bangsa untuk membentuk kemanusiaan, kepribadian dan juga untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.²³

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan.

Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

²³ Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono. inovasi pendidikan. (Medan: Perdana Publishing 2012) hlm 182.

Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa persahabatan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).²⁴

Pendidikan Karakter menurut Al-Qur'an lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjahui nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui tentang cara hidup atau bagaimana seharusnya hidup. Karakter (akhlak) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia dan bagaimana seharusnya berbuat agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.

Pendidikan Karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk :

- a) Membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap gulita (tersesat) menuju kehidupan yang terang (lurus). Sebagaimana firman Allah :

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَحِيمًا (43)

Artinya : Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang).

²⁴ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm 18

Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.²⁵

b) Meluruskan manusia dari kehidupan yang keliru ke kehidupan yang benar

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (2)

Artinya : Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁶

c) Mengubah manusia yang biadab (jahiliah) menjadi manusia yang beradab. Firman Allah :

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبُحُوا بَقَرَةً فَقَالُوا أَلَتَّخِذُنَا هُزُؤًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ (67)

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung

²⁵ <https://tafsirweb.com/7655-surat-al-ahzab-ayat-43.html> (diakses pada tanggal 2 desember 2019 pukul 23.32 WIB)

²⁶ <https://tafsirweb.com/10902-surat-al-jumuah-ayat-2.html> (diakses pada tanggal 2 desember 2019 pukul 23.32 WIB)

kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".²⁷

d) Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi manusia yang bersaudara, dan menyelamatkan manusia dari jurang kehancuran menjadi manusia yang selamat di dunia dan di akhirat.

c. **Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁸

Sedangkan menurut Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁹

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembentukan karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui

²⁷ <https://tafsirweb.com/382-surat-al-baqarah-ayat-67.html> (diakses pada tanggal 2 desember 2019 pukul 23.32 WIB)

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 4, hlm 5

²⁹ Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 8

tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam pembentukan karakter.³⁰

Adapun prinsip-prinsip strategi adalah :

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan
2. Prinsip yang berorientasi pada individualitas
3. Prinsip yang berorientasi pada integrasi
4. Prinsip interaktif
5. Proses inspiratif
6. Berpijak pada prinsip menyenangkan
7. Prinsip menantang
8. Motivasi

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau

³⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 185-188

tentang moral (moral feeling), dan perbuatan bermoral (moral action). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral).³¹

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).³²

Adapun strategi tersebut dapat dilakukan melalui :

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi yaitu : (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d)

³¹ Ibid., hlm. 193

³² Ibid., hlm 192-193

pembelajaran berbasis pelayanan dan (e) pembelajaran berbasis kerja³³

2) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu *kegiatan rutin* seperti berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, *kegiatan spontan* seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman kelas yang terkena musibah, *keteladanan* seperti teladan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, *pengondisian atau conditing* seperti toilet yang bersih

3) Kegiatan Kurikuler atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

4) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada kegiatan siswa dirumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga

³³ Ibid., hlm. 195-196

pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogy pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselaran antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan dirumah dan masyarakat.

Selain hal diatas, strategi dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut :³⁴

a. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan kata dasarnya adalah teladan yaitu (perebutan atau barang dan sebagainya) yang patut di tiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa adar mereka dapat berkembang dengan baik cara fisik dan mental. Keteladanan memberi kontribusi yang besar dalam pendidikan baik secara ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.³⁵

Keteladanan ini pula sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah panutan terbaik sepanjang masa dan menjadi

³⁴ Furqon Hidayatullah, Op. cit., hlm. 40-54

³⁵ Maunah, Binti, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 102

panutan terbaik bagi umatnya. Dalam proses pendidikan, setiap pendidik menjadi teladan bagi siswanya, teladan dalam hal kebaikan dan bukan sebaliknya. Meniru sikap nabi muhammad SAW dalam segala hal merupakan keharusan bagi umatnya, termasuk bagi para pendidik ataupun guru merupakan tauladan bagi siswanya

Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikan sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.³⁶

Keteladanan memiliki fungsi kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah itu. Tatkala tiba waktu shalat, maka seluruh anggota keluarga menyiapkan diri untuk sholat. Tak ada satu orang pun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan untuk sholat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak bisa memenuhi segera seruan tersebut atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan kepada anak, sehingga anak bisa memahami sebagai hal yang bisa dimaklumi.

³⁶ Ibid, hlm 75

Keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Setidak-tidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan yaitu :

1. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi
2. Memiliki kompetensi minimal
3. Memiliki integrasi moral

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi disekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.³⁷

b. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter, banyak orang sukses karena kedisiplinan. Sebaliknya banyak orang membangun sesuatu tidak berhasil karena kuarang disiplin. Meenanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang

³⁷ ibid, hlm 175

kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment* dan penegakan aturan.

c. Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya mulai terbiasa sebagai contoh pendidik.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

d. Menciptakan Suasana Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan

dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi keseluruhan kegiatan sekolah termasuk ke dalam pembelajarannya. Berikut adalah langkah-langkah perintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran :

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
- c. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pelajaran) yang dipandang relevan ada kaitannya
- d. Melaksanakan pembelajaran
- e. Menemukan evaluasi pembelajaran

f. Menemukan sumber belajar

Dalam keberhasilan pelaksanaan suatu strategi pembentukan karakter yang perlu diperlihatkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tersebut. Faktor-faktor tersebut nantinya bisa menjadi faktor penghambat dan faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah : insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak atau kemauan (iradah), suara batin atau suara hati dan keturunan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang bersifat dari luar. Adapun yang termasuk faktor ekstern antara lain: pendidikan dan lingkungan.

d. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya).³⁸ Kemudian menurut kamus bahasa Indonesia untuk pelajar tanggung jawab ialah kewajiban menanggung segala sesuatu.³⁹

Tanggung jawab merupakan tindakan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam Alquran juga telah dijelaskan dalam surat Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”⁴⁰

Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang akan dimintai pertanggung jawaban. Seseorang harus menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang telah ia perbuat.⁴¹

Sikap tanggung jawab penting untuk dimiliki dalam diri seseorang agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau mengalami kerugian bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab maka seseorang akan mendapatkan hak

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 899

³⁹ *Kamus Bahasa Indonesia: untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 532.

⁴⁰ *Al-Qur'an Al-Karim; Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 576.

⁴¹ Maryani, *Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Al-Qur'an dan Hadits*, *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 1 Januari - Juni 2017, 11.

seutuhnya. Dengan tanggung jawab pula orang lain akan lebih memiliki simpati yang besar kepada kita. Dengan inilah maka secara spontanitas derajat dan kualitas kita semakin tinggi dimata orang lain karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Hingga Albert Eistein mengatakan “The price of greatness is responsibility” (harga sebuah kebesaran ada pada tanggung jawab).⁴²

e. **Macam-Macam Tanggung jawab**

Menurut Mustari dalam bukunya yang berjudul *Nilai Karakter* ada 3 macam tanggung jawab yang ada pada diri manusia, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Tanggung jawab personal

Kedudukan seseorang mempengaruhi berat ringannya suatu tanggung jawab orang tersebut. Begitu pula baik buruknya dan tinggi rendahnya akhlak juga menentukan merasa tanggung jawab atau tidaknya seseorang. Dengan demikian tanggung jawab berarti melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi atas perkataan dan tingkah lakunya. Dari sinilah muncul tanda-tanda yang harus ada pada diri seseorang yang memiliki tanggung jawab diantaranya:

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri

⁴² Akh. Muwafiq Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 321.

- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Memiliki komitmen pada tugas
- 5) Melakukan tugas dengan cara yang terbaik
- 6) Mengakui semua perbuatannya
- 7) Menepati janji
- 8) Berani menanggung resiko dari tindakan serta ucapannya.⁴³

Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya ialah orang yang dapat melakukan kontrol internal serta eksternal. Kontrol internal ialah percaya bahwa ia boleh mengontrol dirinya dan percaya kesuksesan yang dicapainya merupakan hasil dari usahanya sendiri. Namun, manusia tidak seharusnya bersifat terlalu angkuh dengan kekuatan yang ada pada dirinya yang tidak seberapa. Manusia juga perlu percaya dengan faktor takdir karena faktor tersebut merupakan faktor yang mutlak dalam memastikan kesuksesan seseorang. Kedua faktor tersebut harus bejalan seimbang.⁴⁴

Setelah itu, jika tanggung jawab itu adalah beban, maka setiap manusia memiliki beban masing-masing. Beban itulah yang menjadi takdirnya. Kemudian karena takdir manusia adalah memiliki kelebihan yang harus bermanfaat untuk dirinya maupun untuk sekitarnya, maka akal itulah yang menjadi kelebihannya. Karena manusia memiliki akal

⁴³ Ibid, hlm 22.

⁴⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 23.

maka manusia memiliki beban penggunaan akal tersebut. Dengan inilah kemudian melahirkan tanggung jawab moral.⁴⁵

b. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya mengacu pada pemikiran bahwa seseorang memiliki kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketika seseorang tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, maka itu akan menjadi alasan kenapa seseorang diberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada seseorang yang bisa berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat bagaimana mereka bertindak, dan kemudian mengimplementasikan tindakannya tersebut.⁴⁶

c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) merupakan tanggung jawab seseorang kepada masyarakat di sekitarnya. Manusia secara individu maupun secara berkelompok seperti pemerintah, perusahaan, organisasi memiliki tanggung jawab kepada masyarakat secara umumnya. Tanggung jawab sosial tidak hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian terhadap masyarakat. Namun, juga berupa tanggung jawab mengendalikan sifat-sifat yang kita punya dalam berhubungan dengan orang lain.⁴⁷

⁴⁵ ibid, hlm 24

⁴⁶ ibid, hlm 24

⁴⁷ ibid, hlm 24

Nilai-nilai positif yang harus ada pada diri seseorang ketika berhubungan dengan masyarakat atau orang lain antara lain:

- 1) Selalu berbicara benar
- 2) Menyingkirkan perasaan iri dengki
- 3) Tidak pelit
- 4) Bersikap pemaaf
- 5) Adil
- 6) Amanah
- 7) Tidak sombong

Nilai-nilai tersebut merupakan sifat yang harus ada pada semua individu. Karena setia manusia tidak pernah lepas dari menjalani kehidupan sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki ketiga macam jenis tanggung jawab yaitu tanggung jawab personal, tanggung jawab moral serta tanggung jawab sosial karena ketiga tanggung jawab tersebut saling berkesinambungan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa

a. Faktor Pendukung

Pendidikan Karakter yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif.

Untuk menjadi efektif bertanggung jawab itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria :

- a. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
- b. Tetap memelihara harga diri anak
- c. Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak
- d. Faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter bertanggung jawab adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut.
- e. Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat⁴⁸

Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (a positive school environment helps build character). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.⁴⁹

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter akan lebih mudah, apalagi jika guru menempatkan dirinya dengan model yang baik dan dapat menciptakan

⁴⁸ Fitri, Agus Zainal, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah, (Yogyakarta, Ar-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 135

⁴⁹ ibid, hlm136

suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan nyaman dan senang hati.

b. Faktor Penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi berkarakter tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik menjadi contoh bagi anak dalam artian akan sulit membentuk anak jika lingkungan si anak di kelilingi dari hal-hal negative baik itu dari orang tua ataupun lingkungan masyarakat. Beberapa hal di bawah ini menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak :

- a. Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan efektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan
- b. Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar pemahaman terhadap teori atau pelajaran yang sedang diajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Lingkungan Keluarga Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga bisa juga menjadi faktor penghambat strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa, sebagai contoh disekolah-sekolah sudah banyak diterapkan karakter bertanggung jawab baik didalam pembelajaran maupun

diluar pembelajaran namun dirumah siswa diperhatikan karater bertanggung jawab yang diterapkan disekolah.

Seperti yang dijelaskan Saikh M.Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya, dilingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi, atau terkadang ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang belum boleh dikenalkan kepadanya.⁵⁰

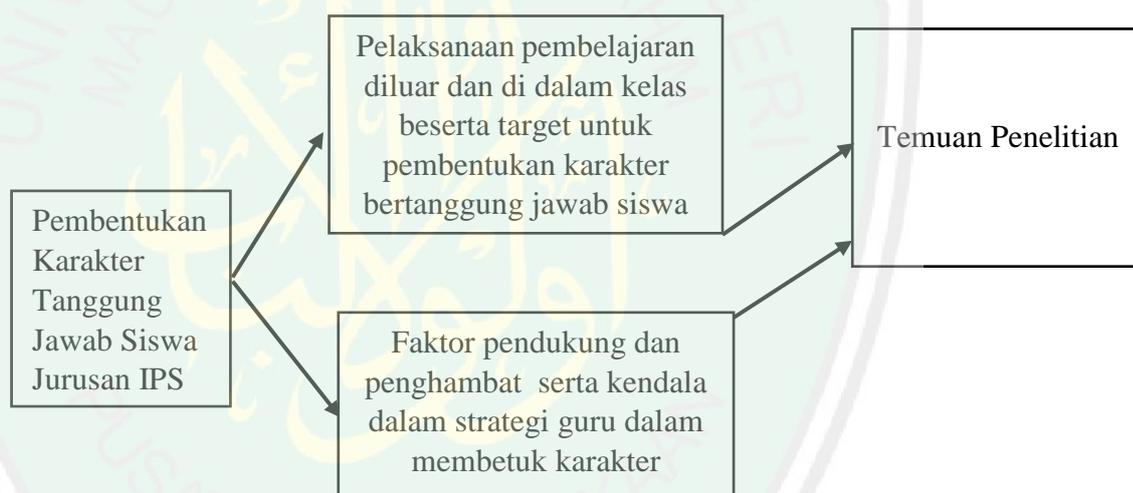
Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua juga diperlukan, namun kasih sayang yang berlebihan pada anak bisa menjadi faktor penghambat bagi penanaman karakter bertanggung jawab anak, hal itu bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika anak sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosinya ia menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, bisa juga ia menjadi anak yang egois karena selalu dilindungi dan dibenarkan oleh orang tuannya. Anak juga tidak bisa hidup mandiri dalam artian ia tidak bisa hidup jauh dari orang tuanya, ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab jika dipercaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tugas tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak bisa terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus bertemu dengan banyak kesulitan dan

⁵⁰ mahfudz, Syaikh, M. Jamaluddin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005), hlm 156

hambatan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang bisa berakibat pada tindakan yang tidak terpuji.⁵¹

Kondisi keluarga yang tidak harmonis penyebab terjadinya split personality dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga (anak diperlihatkan contoh yang kurang baik).

B. KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1.1

Kerangka Berfikir

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasannya penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa jurusan IPS kelas XI,

⁵¹ Ibid, hlm 52

mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab, dan mengetahui hasil dari strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Sehingga akan menemukan sebuah penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka, sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Dalam hal ini penelitian akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik

B. Kehadiran Peneliti

⁵² Lexi Moleong. J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4.

Peneliti tentang strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa ips, dalam penelitian ini peneliti telah terjun sendiri sebagai instrument dan mengumpulkan data untuk selanjutnya menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dan penelitian kualitatif adalah sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya iya menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data deskripsikan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat penuh yang terlibat dalam proses pendidikan yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong⁵³ menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dan penelitian kualitatif adalah sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.⁵⁴

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain sebagai instrument, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi sendiri dan wawancara. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggung langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

⁵³ Lexy J. Moleong, op,cit., hlm 6

⁵⁴ Lexi Moleong. J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 12

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum dilakukan, hal pertama yang dilakukan adalah mengajukan surat izin dari pihak kampus kepada pihak yang akan diteliti, dan kemudian dilanjutkan meneliti pada tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk penelitian lokasi peneliti mengambil lokasi di SMA Assa'adah Bungah Gresik Jalan Raya Bungah No.01, Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61152

Adapun alasan peneliti memilih SMA Assa'adah Bungah Gresik sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a.** SMA Assa'adah merupakan salah satu pendidikan menengah atas dilingkungan Yayasan Pondok Pesantren Qomarudin Sampurnan Bungah Gresik. Jadi SMA Assa'adah sangat kental dengan acara keagamaannya. SMA Assa'adah berdiri sejak tahun 1981 yang merupakan Sekolah Menengah Atas dilingkungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik yang telah berbenah diri, menapak jenjang yang lebih tinggi, menata kualitas lebih mantap mencoba memasuki suatu proses menuju Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yang telah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan.
- b.** Secara umum strategi yang diterapkan di SMA Assa'adah Bungah Gresik sudah cukup baik, dibuktikan dengan penerapannya dalam kegiatan sehari-

hari disekolah yang dicontohkan bapak ibu guru sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguatkan suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan sebelumnya adalah data tambahan setiap dokumen dan lain-lain kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati dan di wawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto dan film. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia

merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁵⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru ips, siswa di SMA Assa'adah Bungah Gresik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁵⁶

- a. Data SMA Assa'adah
- b. Sejarah berdirinya SMA Assa'adah
- c. Struktur organisasi SMA Assa'adah
- d. Motto SMA Assa'adah
- e. Visi, Misi dan Tujuan SMA Assa'adah
- f. Profil lulusan SMA Assa'adah
- g. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam pemebntukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan ips SMA Assa'adah Bungah Gresik.

⁵⁵ *ibid*, hlm. 112.

⁵⁶ *ibid*, hlm. 113-116

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, Interview, dan dokumentasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat berulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu atau observer, dan objek yang diobservasi atau observasi. Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi, terdapat 2 faktor yang harus diperhatikan, Pertama pengamatan observer adalah benar, hal ini dapat dilakukan apabila

⁵⁷ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hlm 309

observer menguasai bidang lainnya. Kedua, ingatan observer selalu segera mencatat apa yang telah berhasil diamatinya dan dibantu dengan peralatan elektronik⁵⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah
- b. Gambaran umum Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah
- c. Kondisi siswa jurusan IPS SMA Assa'adah

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. selain hal tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya hanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁹

⁵⁸ Sukandarrumidi, op.cit., hlm.69

⁵⁹ Ibid, hlm.88

Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di SMA ASSA'ADAH, kemudian dilanjutkan wawancara kepada guru khusus, dan guru lain. Guru khusus adalah guru utama yang secara khusus untuk mengetahui watak dari siswa jurusan IPS tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁶⁰ Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, video, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dengan catatan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal, ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi, data yang diperlukan adalah :

- a. Rekaman wawancara peneliti dengan informan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS di SMA Assa'adah Bungah Gresik.
- b. Foto-foto terkait pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS di SMA Assa'adah Bungah Gresik.
- c. Foto-foto terkait guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS di SMA Assa'adah Bungah Gresik.

⁶⁰ Ibid, hlm.100

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹ Sedangkan menurut Spradeley yang dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwasannya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu redaksi data (data redaction), penyajian data (data display), dan verifikasi atau kesimpulan (verification). Penjelasannya akan diapaprkkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari

⁶¹ Lexi Moleong J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data yang setiap penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka dalam penelitian ini temuan ada yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pilih-pilih sesuai tingkat kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan sistematika penulisannya agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun dalam penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi, kemudian dijelaskan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang telah didukung oleh data-data mantap, akan dapat dijadikan kesimpulan kredibel.

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.⁶²

Dari rumusan diatas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisaikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi,

⁶² Ibid, hlm.63

artikel dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data tersebut dengan menggunakan analisis dengan cara deskriptif kualitatif, analisis yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan ips SMA Assa'adah Bungah Gresik

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui berapa teknik pengujian data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶³

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan untuk peningkatan

⁶³ Lexy J. Moleong, Op. Cit hlm.327

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan ditorasi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Jadi bukan hanya teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang berdasarkan dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴

⁶⁴ Ibid, hlm.65

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung jawab Siswa Ips Kelas XI SMA Assa’adah Bungah Gresik” dibagi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan terakhir penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pedahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan ips di SMA Assa’adah bungah gresik kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengujian judul skripsi untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus ijin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kemudian menyerahkan ke DEPAG (Departemen Keagamaan) untuk mendapatkan rekomendasi.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu, peneliti membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari pemecah jawabannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Petama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung jawab Siswa Jurusan Ips di SMA Assa'adah Bungah Gresik.

Kedua, peneliti menggunakan observasi dengan tujuan langsung kelapangan tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung jawab Siswa Jurusan Ips di SMA Assa'adah Bungah Gresik

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru jurusan ips di SMA Assa'adah

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih memenuhi target.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu

pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di sekolah menengah atas (SMA) Assa'adah Bungah Gresik, peneliti memperoleh gambaran yang kongkrit tentang keadaan keseluruhan obyek penelitian dan dapat mengumpulkan data yang penulis perlukan. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMA Assa'adah Bungah Gersik

SMA Assa'adah berdiri sejak tahun 1981 yang merupakan Sekolah Menengah Atas dilingkungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik yang telah berbenah diri, menapak jenjang yang lebih tinggi, menata kualitas lebih mantap mencoba memasuki suatu proses menuju Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yang telah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan.

Sejak berdirinya sudah 31 tahun SMA Assa'adah berusaha menjadi suatu lembaga pendidikan yang telah dipercaya mampu mencetak siswa menjadi insan yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah sebagai suatu harapan yang telah tergambar dalam visi dan misinya.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi di SMA Assa'adah Bungah Gresik, pada tanggal 23 Juli 2019

Dalam kurun waktu tersebut SMA Assa'adah telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah diantaranya :

1. Bpk. Sufna Yusuf mulai tahun 1981 s/d 1983

Nama Lengkap : Drs. Sufna Yusuf

Tempat, Tgl Lahir : Jember,

Alamat : Surabaya

Pendidikan : S1

2. Bpk. Ismail Syarif, MM mulai tahun 1984 s/d 2004

Nama Lengkap : Ismail Syarif, S.Pd. MM.

Tempat, Tgl Lahir : Gresik,

Alamat : Randuagung Gresik

Pendidikan : S2

3. Bpk. Drs. Kholil Karim mulai tahun 2005 s/d 2009

Nama Lengkap : Drs. Moh. Kholil Karim

Tempat, Tgl Lahir : Gresik

Alamat : Jl. Santri Bungah Gresik

Pendidikan : S1

4. Bpk. Drs. Ah. Ibrahim, M.Pd.I mulai tahun 2010 s/d 2018

Nama Lengkap : Drs. Ahmad Ibrahim, M.Pd.I

Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 31 Maret 1964

Alamat : Rt. 13 Rw. 05 No. 34 Bungah Gresik

Pendidikan : S2

5. Mushlihah, M.Si mulai 2018 s/d sekarang

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA ASSA'ADAH

Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi : Akreditasi A

NSS : 304050115017

NPSN : 20500659

Alamat Sekolah : Jl. Raya Bungah No.01

Kecamatan : Bungah

Kabupaten : Gresik

No. Telepon /Fax : 031-3949502

Email / Website : smadahgresik@yahoo.com / smadah.sch.id

Waktu Belajar : Pagi

Berdiri Sejak : 1981

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMA Assa'adah

“Menjadi sekolah yang professional dan akuntabel dalam membentuk siswa yang berprestasi, berakhlakul karimah serta bewawasan teknologi dan lingkungan”

b. Misi SMA Assa'adah

1. Mengembangkan sekolah yang professional dan akuntabel melalui pendidikan dan latihan peningkatan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan mulai tingkat sekolah sampai nasional
2. Melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menumbuhkan semangat berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik
3. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berprilaku sesuai ajaran ahlusunnah wal jama'ah perspektif Nahdlatul Ulama melalui pembiasaan setiap hari⁶⁶
4. Mengembangkan keterampilan khusus yang berbasis teknologi bagi warga sekolah melalui intrakulikuler dan ekstrakulikuler
5. Menumbuhkan pentingnya lingkungan hidup bagi warga sekolah melalui program pendidikan adiwiyata.

4. Sturktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-bataswewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan / keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan

⁶⁶ <http://smadah.sch.id/profil-sekolah-14-visi-misi-sma-assaadah-sma-assaadah-bungah-gresik.html> (diakses pada tanggal, 24 Juli 2019 pukul : 19.30 WIB)

instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SMA Assa'adah Bungah Gresik adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini. Struktur organisasi SMA Assa'adah Bungah Gresik merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.⁶⁷

Struktur organisasi SMA Assa'adah Bungah Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumentasi di SMA Assa'adah Bungah Gresik, pada tanggal 18 Juli 2019



Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMA Assa'adah Bungah Gresik Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan di SMA Assa'adah Bungah Gresik yaitu struktur organisasi parmanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan sekolah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini didudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Dari struktur organisasi tersebut di atas tergambar bahwa kepala sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik memiliki wewenang yang besar dalam mengelola komunikasi interpersonal, namun tanggung jawab itu bukan hanya mutlak berada pada kepala sekolah saja, karena kepala madrasah yang baik dan bertanggung jawab adalah kepala sekolah yang membagikan ke PKM I, II dan III, kepada guru, kepala tata usaha, dan kepada peserta didik serta yang tidak bersifat dikoordinasikan kepada komite sekolah. Komite sekolah harus mampu bekerja dengan kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah pada masalah non teknis pembelajaran melalui pembinaan kementerian Pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar dan di dalam untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik

Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru-guru yang berkecimpung di dalam ruang lingkup sekolah itu sendiri, dalam mengembangkan karakter-karakter yang dimiliki oleh peserta didik, strategi guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab yang telah ada pada diri siswa itu maupun potensi bertanggung jawab yang belum tampak pada diri siswa tersebut. Melalui pembelajaran IPS guru dituntut untuk menguasai beberapa bidang studi atau penguasaan materi yang diajarkan kepada para peserta didik, dengan mempelajari pelajaran IPS ini siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang akan di pelajari di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶⁸

Dalam membentuk karakter siswa SMA Assa'adah Bungah Gresik yang harus dilakukan oleh guru pertama kali adalah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang dimiliki.

Bagi peserta didik yang diberikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan

⁶⁸ Hasil Observasi di Sma Assa'adah Bungah, pada tanggal 09 September 2019

dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa memahami penerapan maupun mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah dan itu dapat dimulai pada guru itu sendiri.

Karakter atau akhlak menjadi perhatian dan prioritas dalam pendidikan sehingga guru bisa melakukan berbagai macam upaya melalui berbagai strategi agar pembentukan karakter siswa berhasil.⁶⁹

Berdasarkan penelitian di lapangan yakni di SMA Assa'adah Bungah Gresik, peneliti ini memaparkan data hasil pengamatan mengenai "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekadar berbicara tanpa aksi.

⁶⁹ Hasil Observasi di SMA Assa'adah Bungah, Pada tanggal 23 Juli 2019

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Bapak eko Jarwanto (guru mata pelajaran sejarah) SMA Assa'adah Bungah Gresik, mengenai strategi guru beliau memaparkan sebagai berikut:

“contoh seperti keteladanan itu dari luar kita tidak bisa menyuruh anak didik sholat tepat waktu kalau kita sendiri juga tidak tepat waktu. Kita menyuruh anak didik baca al-qur'an tapi kita sendiri jarang membaca al-qur'an. kalau gurunya telat masuk ke kelas, siswanya juga telat masuk kelas. seperti kata-kata itu tidak bertenaga. Jadi artinya kita sebagai guru harus mencari cerminan bagi siswa”.⁷⁰ Guru itu digugu dan ditiru, ya dilihat ya ditiru. Sebisa mungkin guru menjadi teladan untuk anak-anak. Mereka lihat kita itu secara dhohir ataupun fisik dan secara bathin. Artinya secara bathin itu kalau kita cinta mereka, kemudian kita tulus ikhlas mengajari mereka, dan mereka juga akan menerima pelajaran dari kita dengan tulus”.⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh guru sesuai dengan fakta. Bahwa guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, Hal ini terlihat ketika di dalam kelas masih ada siswa waktu pembelajaran, guru IPS mengajak semua siswa untuk memanfaatkan waktu dengan membaca mushaf al-qur'an masing-masing sekaligus muroja'ah hafalan mereka. Berikut dibawah ini merupakan salah satu gambar dari pembentukan karakter yaitu buku monitoring siswa, buku ini harus dimiliki setiap masing-masing siswa untuk acuan dalam menghafal Al-qur'an. dan ada ketentuan tersendiri bagi setiap siswa untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an setiap satu semester pihak sekolah menargetkan siswa untuk hafal minimal satu Juz.

⁷⁰ Wawancara dengan guru IPS, Bapak Eko Jarwanto. Tanggal 09 september 2019

⁷¹ Wawancara dengan guru IPS, Bapak Eko Jarwanto, Tanggal 09 September 2019 pukul 10.00 WIB

No	Surat	Ayat	Nilai	Catatan	Paraf
1	Al-Fatiha	1-40	80	80	
2	Al-Fatiha	1-40	80	80	
3	Al-Fatiha	1-40	80	80	
4	Al-Fatiha	1-40	80	80	
5	Al-Fatiha	1-40	80	80	
6	Al-Fatiha	1-40	80	80	
7	Al-Fatiha	1-40	80	80	
8	Al-Fatiha	1-40	80	80	
9	Al-Fatiha	1-40	80	80	
10	Al-Fatiha	1-40	80	80	
11	Al-Fatiha	1-40	80	80	
12	Al-Fatiha	1-40	80	80	
13	Al-Fatiha	1-40	80	80	
14	Al-Fatiha	1-40	80	80	
15	Al-Fatiha	1-40	80	80	
16	Al-Fatiha	1-40	80	80	
17	Al-Fatiha	1-40	80	80	
18	Al-Fatiha	1-40	80	80	
19	Al-Fatiha	1-40	80	80	
20	Al-Fatiha	1-40	80	80	
21	Al-Fatiha	1-40	80	80	
22	Al-Fatiha	1-40	80	80	
23	Al-Fatiha	1-40	80	80	
24	Al-Fatiha	1-40	80	80	
25	Al-Fatiha	1-40	80	80	
26	Al-Fatiha	1-40	80	80	
27	Al-Fatiha	1-40	80	80	
28	Al-Fatiha	1-40	80	80	
29	Al-Fatiha	1-40	80	80	
30	Al-Fatiha	1-40	80	80	
31	Al-Fatiha	1-40	80	80	
32	Al-Fatiha	1-40	80	80	
33	Al-Fatiha	1-40	80	80	
34	Al-Fatiha	1-40	80	80	
35	Al-Fatiha	1-40	80	80	
36	Al-Fatiha	1-40	80	80	
37	Al-Fatiha	1-40	80	80	
38	Al-Fatiha	1-40	80	80	
39	Al-Fatiha	1-40	80	80	
40	Al-Fatiha	1-40	80	80	
41	Al-Fatiha	1-40	80	80	
42	Al-Fatiha	1-40	80	80	
43	Al-Fatiha	1-40	80	80	
44	Al-Fatiha	1-40	80	80	
45	Al-Fatiha	1-40	80	80	
46	Al-Fatiha	1-40	80	80	
47	Al-Fatiha	1-40	80	80	
48	Al-Fatiha	1-40	80	80	
49	Al-Fatiha	1-40	80	80	
50	Al-Fatiha	1-40	80	80	
51	Al-Fatiha	1-40	80	80	
52	Al-Fatiha	1-40	80	80	
53	Al-Fatiha	1-40	80	80	
54	Al-Fatiha	1-40	80	80	
55	Al-Fatiha	1-40	80	80	
56	Al-Fatiha	1-40	80	80	
57	Al-Fatiha	1-40	80	80	
58	Al-Fatiha	1-40	80	80	
59	Al-Fatiha	1-40	80	80	
60	Al-Fatiha	1-40	80	80	
61	Al-Fatiha	1-40	80	80	
62	Al-Fatiha	1-40	80	80	
63	Al-Fatiha	1-40	80	80	
64	Al-Fatiha	1-40	80	80	
65	Al-Fatiha	1-40	80	80	
66	Al-Fatiha	1-40	80	80	
67	Al-Fatiha	1-40	80	80	
68	Al-Fatiha	1-40	80	80	
69	Al-Fatiha	1-40	80	80	
70	Al-Fatiha	1-40	80	80	
71	Al-Fatiha	1-40	80	80	
72	Al-Fatiha	1-40	80	80	
73	Al-Fatiha	1-40	80	80	
74	Al-Fatiha	1-40	80	80	
75	Al-Fatiha	1-40	80	80	
76	Al-Fatiha	1-40	80	80	
77	Al-Fatiha	1-40	80	80	
78	Al-Fatiha	1-40	80	80	
79	Al-Fatiha	1-40	80	80	
80	Al-Fatiha	1-40	80	80	
81	Al-Fatiha	1-40	80	80	
82	Al-Fatiha	1-40	80	80	
83	Al-Fatiha	1-40	80	80	
84	Al-Fatiha	1-40	80	80	
85	Al-Fatiha	1-40	80	80	
86	Al-Fatiha	1-40	80	80	
87	Al-Fatiha	1-40	80	80	
88	Al-Fatiha	1-40	80	80	
89	Al-Fatiha	1-40	80	80	
90	Al-Fatiha	1-40	80	80	
91	Al-Fatiha	1-40	80	80	
92	Al-Fatiha	1-40	80	80	
93	Al-Fatiha	1-40	80	80	
94	Al-Fatiha	1-40	80	80	
95	Al-Fatiha	1-40	80	80	
96	Al-Fatiha	1-40	80	80	
97	Al-Fatiha	1-40	80	80	
98	Al-Fatiha	1-40	80	80	
99	Al-Fatiha	1-40	80	80	
100	Al-Fatiha	1-40	80	80	

Gambar 1.3 Buku Monitoring Tahfidz

Dari Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru IPS dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberi contoh yang baik secara langsung kepada siswa.

b. Penanaman Kedisiplinan

Sekolah sebagai lembaga yang diamanahi oleh orang tua, maka guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik anak. Salah satu bentuk tanggung jawab guru adalah dengan menegakkan kedisiplinan disekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku disekolah. Dibuatnya peraturan sekolah bertujuan untuk mencapai visi misi sekolah yakni terwujudnya sekolah islami.⁷²

⁷² Hasil Observasi di SMA Assa'adah Bungah, Pada tanggal 09 September 2019

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Bapak eko Jarwanto (guru mata pelajaran sejarah) SMA Assa'adah Bungah Gresik, beliau mengatakan :

“ya, setiap hari itu dilaksanakan yang namanya kedisiplinan misalkan ada pelanggaran yang berhubungan dengan kedisiplinan anak-anak kita arahkan. Diawal sudah kita beri tahu kepada orang tua bahwa kita sebagai guru yang diamanahi untuk mendidik anak-anak tolong di beri kepercayaan sepenuhnya. Jadi kita memberikan arahan dan nasehat. Seandainya ada anak yang nakal kita juga harus berupaya keras agar anak ini tumbuh kesadarannya tentang kesalahannya. Jika sulit diberikan nasehat maka anak itu akan diberi sanksi jika perlu di panggil orang tua, jika masih saja sikap anak tersebut belum berubah maka anak bisa di skors. Artinya dari segi terapi pihak guru memberi arahan , nasehat, peringatan dan memberi perhatian penuh kepada siswa atau peserta didik”⁷³

Agar peserta didik memiliki sifat disiplin maka mereka harus ditumbuhkan kesadarannya sehingga ketika anak melakukan pelanggaran dia mau mengakui kesalahannya dan tidak akan mengulangnya kembali. Sanksi yang diberikan oleh guru ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran kaitanya dengan kedisiplinan hukumannya dengan membaca istighfar secara berulang-ulang. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu rina (guru mata pelajaran geografi) SMA Assa'adah Bungah sebagai berikut :

“Misalkan ada pelanggaran yang berhubungan dengan kedisiplinan ada hukumannya dengan membaca istighfar berulang-ulang. Jika dia tahu salahnya yang mana kemudian dia beristighfar. Misallan ketika ada pelanggaran dengan ketentuan seragam, anak tidak mengerjakan PR tetap ada hukumannya dan mengakui kesalahannya.”

⁷³ Wawancara dengan guru IPS, Bapak Eko Jarwanto, Tanggal 09 September 2019. Pukul 10.00 WIB

Tidak hanya dengan memberi materi sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran umum sebaliknya bagi siswa yang tertib dan berprestasi mereka akan mendapatkan reward dari guru.

“Untuk anak-anak yang berprestasi sebaliknya, harus ada hadiahnya. Biasanya diakhir semester ada hadiah dari segi akademik, segi al-qur’an, dan sebagai murid teladan . Setiap bulan juga ada reward untuk anak-anak yang berprestasi dikelas.”

Jadi di sekolah SMA Assa’adah ini ketika ada siswa yang berprestasi, maka guru akan memberikan hadiah berupa sebuah bingkisan yang akan diberikan ke siswa tersebut.

c. Pembiasaan

Upaya Pembentukan karakter siswa tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas saja, di SMA Assa’adah Bungah Gresik juga menerapkan melalui pembiasaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah menerapkan dengan mengadakan Kuis, kuis diadakan 2 kali dalam 1 semester hal tersebut merupakan strategi guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan selama 1 semester tersebut. Agar siswa tersebut bisa lebih giat dan lebih bertanggung jawab dan juga siswa tidak merasa bosan ada tantangan tersendiri bagi siswa tersebut.⁷⁴

Berikut Hasil wawancara dengan Bapak Eko Jarwanto (guru mata pelajaran sejarah) beliau mengatakan :

⁷⁴ Hasil Observasi di Sma Assa’adah Bungah, pada tanggal 09 September 2019

“ya ada, setiap mengajar itu harus ada perbedaan strateginya, ya tergantung materi juga, dan harus ada inovasi dalam pembelajaran tersebut, kuis itu bisa dilakukan 2 minggu sekali tetapi berbeda strateginya. Ketika kuis berlangsung siswa kita buat dalam keadaan refresh saja agar siswa tersebut tidak merasa bosan dan mudah mengeluh ketika di kasih kuis tadi, dan kebanyakan siswa itu merespon dengan baik.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Khusnul (guru mata pelajaran ekonomi). Beliau memberi gambaran bahwa dalam membentuk karakter siswa membutuhkan pembiasaan tidak cukup hanya diajarkan dalam waktu yang singkat.

“Biasanya kita ada program-program pembiasaan harian. Kalau untuk materi umum anak mulanya nggak bisa kita ajari sehari bisa. Misalkan kemari anak kelas XI jurusan IPS mau ujian atau ulangan sebelum itu tidak pernah belajar kemudian di lesi atau les privat sebulan otomatis bisa. Tapi untuk akhlak tidak bisa di lesi, karena akhlak itu pembiasaan. Makannya ada program-program pembiasaan sholat Dhuha, baca al-qur'an, pembiasaan sholat dhuhur berjam'ah, kemudian terbiasa dengan ucapan-ucapan yang baik dan saling menasehati sesama temannya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program-program pembiasaan di SMA assa'adah Bungah Gresik sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru IPS.

d. Menciptakan Suasana Kondusif

⁷⁵ Wawancara dengan guru IPS, Ibu Khusnul, Tanggal 09 September 2019 pukul 08.10
WIB

Didalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar proses belajar bisa berjalan dengan baik, dengan adanya hal tersebut guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hal tersebut, komunikasi dengan siswa⁷⁶ juga perlu sehingga ada flash back yang di terima siswa ketika guru sedang menyampaikan sesuatu. atau juga guru memiliki aturan setiap proses pembelajaran tidak boleh bergurau/gaduh jika siswa melanggar maka ada sanksi yang diterima siswa tersebut. sehingga tercipta suasana yang kondusif. tidak hanya itu dari sini kita bisa melihat karakter dari siswa tersebut jika siswa menaati peraturan maka ada rasa tanggung jawab dan sifat disiplin yang timbul dari dalam diri siswa tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan bapak eko jarwanto (guru mata pelajaran sejarah) beliau mengatakan :

“ya tergantung gurunya mbak, jadi tergantung bagaimana strategi yang di pakek oleh guru tersebut, tapi disekolah assa’adah ini rata-rata sudah kondusif pembelajarannya. Misalnya ketika saya mengajar dikelas XI IPS-1 nah disitu saya sedang menerangkan materi yang saya ajarkan, alhamdulillah siswa mengikuti dan suasananya juga kondusif.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil Observasi di SMA Assa’adah Bungah, Pada tanggal 09 September 2019

⁷⁷ Wawancara dengan guru IPS, Bapak Eko Jarwato, Tanggal 09 September 2019 pukul 10.00 WIB



Gambar 1.4 Gambar diatas menggambarkan mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas yang kondusif.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pembentukan karakter siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan lain. Di SMA Assa'adah Bungah Gresik setelah menanamkan nilai-nilai tersebut ada perubahan nyata siswa berikut hasil wawancara dengan ibu rina natalina (guru mata pelajaran geografi) beliau mengatakan :

“Di sekolah SMA Assa'adah ini sudah bisa dilihat dari siswa/siswi itu sekarang sudah mulai mandiri, tanggung jawab, mandiri, menghormati antar temannya. Dan bisa dilihat dari sisi apa ? pada pagi hari saya sudah melihat bahwasannya ada apel pagi, do'a bersama, sholat dhuha, khataman al-qur'an bersama, nah secara tidak langsung ini pendidikan karakter ini sudah terbentuk, jadi itu menjadi pembiasaan yang luar biasa, kalau ketemu guru juga siswa bersalaman antara guru yang laki-laki dengan siswa yang laki-laki, dan guru perempuan bersalaman dengan siswa perempuan. Jadi menurut saya ini perubahan yang benar-benar nyata yang terjadi pada siswa.”

Melalui pembelajaran IPS guru dituntut untuk menguasai beberapa bidang studi atau penguasaan materi yang diajarkan kepada para peserta didik, dengan mempelajari pelajaran IPS ini siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang akan di pelajari di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS bapak Eko Jarwanto (guru mata pelajaran sejarah) SMA Assa'adah Bungah Gresik, mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar dan di dalam kelas.

Berikut hasil penjabaran wawancara mengenai pembelajaran didalam kelas.

“masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda, dalam karakter itu ada yang memberi tanggung jawab, ada yang memberi kebebasan tapi setiap tanggung jawab ada perjanjian kontrak, jadi misalkan kita memberikan tugas dan nanti akan dikumpulkan hari apa, jam berapa, jadi diantara guru dan siswa sudah paham keterkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan, tanggung jawab dalam hal misalnya mengerjakan tanggung jawab dalam kedisiplinan, jadi strateginya yaitu kedua belah pihak guru siswa atau dalam lingkup sekolah itu sudah memahami aturan”.

Begitu juga Penjabaran hasil wawancara mengenai pembelajaran diluar kelas.

“Pendidikan karakter diterapkan dimanapun, kalau dikelas menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan, kalau dikeseharian bisa menjadi tanggung jawab wali kelas, dan kalau disekolah menjadi tanggung jawab sivitas sekolah, kalau dirumah menjadi tanggung jawab orang tua, dalam hal ini, selama iya berada di lingkup sekolah baik kegiatan dikelas ataupun diluar kelas (ekstrakurkuler) maka akan menjadi tanggung jawab sekolah dengan dukungan orang tua tadi.”.

Strategi dalam pembentukan karakter, memang dapat dilakukan dengan kegiatan belajar-mengajar dikelas ataupun diluar kelas, dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus, untuk materi pendidikan agama dan Pendidikan kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap.

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS ibu rina natalina (guru mata pelajaran geografi) SMA Assa'adah Bungah Gresik, mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar dan di dalam kelas beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Penjabaran hasil wawancara mengenai pembelajaran didalam kelas

“strategi dalam pembentukan karakter siswa bertanggung jawab jurusan ips, memang karakter itu dikembangkan sekali, dimana didalam model pembelajaran disaat kita melakukan strategi dalam proses pembelajaran strategi itu atau model itu diharapkan siswa dapat bertanggungjawab untuk konsep pelajaran yang dipelajarinya. contohnya: siswa diberi tugas mengerjakan membuat peta, dan siswa itu telah dijelaskan oleh saya bagaimana cara mengerjakannya, menyiapkan bahan-bahannya dan lain-lain, membuat strategi apa untuk di terangkan atau di presentasikan kepada teman-temannya.

Penjabaran hasil wawancara mengenai pembelajaran diluar kelas.

“iya, karena Pendidikan karakter itu tidak hanya bertanggung jawab tetapi mandiri, dia harus aktif, kreatif, saling tolong menolong, bekerja sama itu sangat penting. Pendidikan karakter beertanggung jawab apakah diterapkan diluarkelas? kata ibu rina “iya” karena karakter bertanggung jawab insya allah salah ini salah satunya. misalnya ada kegiatan model pembelajaran yang proyek bless learning itu klan membutuhkan jeda waktu beberapa hari untuk diselesaikan diluar kelas, nah nanti diluar kelas ini nanti anak akan menerapkan sifat-sifat bertanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam kegiatan pembentukan karakter siswa memang sangat dibutuhkan strategi yang baik supaya bisa berjalan dengan sesuai yang diharapkan, akan tetapi dibalik semua itu yang sangat diperlukan adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa yaitu dengan melakukan pendekatan.

Pendekatan disini dimaksudkan agar guru bisa memahami masing-masing karakter siswa dengan begitu supaya terjalin rasa keharmonisan antara guru dan siswa dan juga siswa terhadap gurunya dan itu bisa diterapkan didalam dan diluar kelas.

Strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah guru sebagai model contoh atau model bagi siswanya, berikut hasil wawancara dengan ibu Rina Natalina (guru mata pelajaran geografi) beliau mengatakan :

“iya siswa itu kan menirukan apa saja yang saya perbuat, jadi saya itu lebih berhati-hati ketika berada didepan siswa. Siswa akan mencontoh cara berpakaian saya, bagaimana cara saya berbicara. Apa saja yang saya lakukan akan menjadi contoh bagi siswa ketika di sekolah. seperti hari ini mbak jadwal dari sekolah memakai baju batik maka saya juga memakai baju batik sesuai jadwal”.⁷⁸

Siswa melihat dengan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh guru, terlihat siswa menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mereka memakai seragam dengan rapi, peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang tidak rapi dalam memakai seragam.

⁷⁸ Wawancara dengan guru IPS, Ibu Rina Natalina, Tanggal 23 Juli pukul 09.30 WIB

Strategi selanjutnya yang digunakan guru dalam menanamkan karakter bertanggung jawab pada siswa jurusan IPS SMA Assa'adah yaitu guru memberi sanksi bagi yang melanggar, berikut hasil wawancara dengan ibu Rina Natalina (guru mata pelajaran Geografi) beliau mengatakan :

“Keberhasilan itu ternyata setiap aturan harus disertai sanksi, jadi ketika anak itu melanggar sanksi diberlakukan maka anak-anak akan seenaknya sendiri. Ketika anak-anak melanggar maka kita akan betul-betul memanggil mereka diberikan sanksi yang mendidik, seperti menyapu latar bukan hukuman fisik, sanksinya sanksi mendidik”⁷⁹

Guru memberikan sanksi mendidik kepada siswa menjadi langkah terakhir, jika siswanya sulit untuk melakukan. Dengan adanya pemberian karakter bertanggung jawab diharapkan siswa mempunyai efek jera dari sanksi, agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Target dalam hal ini adalah Siswa, dimana siswa secara langsung mengalami pembentukan karakter tersebut, sehingga sering kita temui pembelajaran di luar kelas, pembelajaran di luar kelas diharapkan bisa menunjang siswa dalam membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab. pembelajaran di luar kelas dengan mengadakan *STUDI BANDING* agar siswa bisa lebih mengenal dunia luar. disamping pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas juga penting supaya dalam pembelajaran tidak kaku, *STUDI BANDING* bertujuan untuk merefresh siswa dalam kepenatan pembelajaran di dalam kelas dan juga siswa dapat pengalaman yang di dapat saat pembelajaran di luar tersebut.

⁷⁹ Wawancara dengan guru IPS, Ibu Rina Natalina, Tanggal 23 Juli pukul 09.30 WIB

Berikut hasil wawancara dengan Guru Eko Jarwanto (guru sejarah) mengenai pembelajaran di luar kelas.

“Di sekolah SMA Assa’adah belum lama ini mengadakan pembelajaran diluar kelas yang dilaksanakan oleh kelas XI jurusan IPS Studi Banding ke trowulan mojkerto dan sebelum siswa terjun secara langsung terlebih dulu guru memberikan mengarahkan kepada siswa tersebut, disamping itu juga memberikan tugas kepada mereka selama dalam proses pembelajaran di luar kelas, di sana itu sudah ada pendamping sama guru mereka dibentuk berkelompok sesuai dengan mata pelajaran masing – masing, agar siswa tersebut bisa mengetahui atau mengupas keadaan yang ada di sekitar tempat yang bersejarah tersebut.⁸⁰

Jadi penjabaran dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya guru mengajak siswa belajar diluar ini agar siswa itu pengetahuannya supaya lebih bertambah dan juga akan mendapatkan pengalaman, dan mengetahui sejarah-sejarah yang ada di trowulan mojkerto. bukan hanya itu saja, akan tetapi guru juga akan melatih seberapa besar rasa peduli tanggung jawab siswa tersebut terhadap orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam pembahasan mengenai Target adapun Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Rina Natalina (guru mata pelajaran sejarah) SMA Assa’adah Bungah Gresik, mengenai Target yang dialami guru dalam proses pembelajaran .

“Dalam pembelajaran sikap disiplin jujur dan lain-lain, itu semua awalnya dari contoh, yang kedua harus benar-benar ditegakkan disiplin dan tanggung jawab, misalnya ada tugas kelompok, ada salah satu anak yang tidak mau mengerjakan itu biasanya

⁸⁰ Wawancara dengan guru IPS, bapak Eko Jarwanto Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 09.30

mendapatkan point dari saya, nah itu kan bentuk kerja sama dengan baik antara siswa dan saya, tanggung jawab dengan tugas nya masing-masing itu salah satu contoh, kalau berikutnya ada jam piket misalnya ada 4 anak trus biasanya anak tidak pernah piket maka akan ditegur dan harus tanggung jawab karena ini tanggung jawab bersama”.

Jadi disini ketika siswa sedang melakukan pembelajaran, sudah menanamkan yang namanya rasa tanggung jawab, disiplin, jujur dan lain-lain itu, karena ketika pembelajaran belum dimulai guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa, supaya guru juga ketika memberi point ke siswa tidak ada yang tidak adil, semua akan dilakukan secara adil.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik

Karakter bertanggung jawab yang dibentuk oleh guru yang dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab bisa jadi guru disekolah berusaha keras membentuk karakter tanggung jawab pada anak dengan berbagai upaya namun ketika di rumah anak dibiarkan bebas oleh orang tuannya ataupun faktor lainn seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Guru terlibat langsung dengan siswa dan kekompakan dari para guru.

“Disini sudah terbiasa seperti itu (tidak pagar) dan kedisiplinan tetap terjaga karena memang kekompakan dari seluruh guru dan aturannya memang disertai sanksi, kemudian melanggar dipanggil diberlakukan sanksi, aturannya sudah jelas jika melanggar ini maka hukumannya ini aturan ini tertulis dan disampaikan secara lisan ada tata tertib disekolah. Dan keberhasilan itu tidak luput dari kekompakan guru semua jadi seluruh guru mendukung aturan tersebut, jadi tidak ada yang semua mendukung. Akhirnya ada yang mengetahui siswa melanggar ada yang lapor. akhirnya anak-anak tidak sempat, maksudnya ketika siswa maulari dari kesalahannya siswa itu selalu ketangkap dan itu berhasil sampai sekarang”.⁸¹

Selama berada disekolah mau tidak mau guru dan siswa terlibat langsung. Di pagi hari juga terlihat guru-guru datang tepat waktu, kadang kala guru juga saling berdiskusi mengenai siswa-siswanya yang belum disiplin dan tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Dalam pembuatan aturan kepala sekola juga mengajak para guru dan staff sekolah lainnya

2. Adanya Dukungan Dari Masyarakat

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah

“Masyarakat juga ikut mengawasi apalagi disekolah ini bernaungan sama pondok pesantren. Jadi masyarakat ikut berpartisipasi karena ini sekolahnya masyarakat. Kan namanya sekolah yayasan itu lembaga yang dikelola oleh masyarakat diwakili yayasan, yayasan merupakan sebagai manivestasi perwakilan dari masyarakat, mangakannya pembangunan dikembalikan ke masyarakat”.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan ibu Muslihah, selaku kepala sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik Pada hari Senin, Tanggal 5 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB

⁸² Wawancara dengan ibu Muslihah, selaku kepala sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik Pada hari Senin, Tanggal 5 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB

Seperti yang terlihat diatas masyarakat sekitar merasa memiliki sekolah, sehingga ketika ada yang melanggar atau ada sesuatu yang melanggar peraturan sekolah, maka masyarakat akan melapor kepada kepala sekolah ataupun ke guru-guru SMA Assa'adah. Salah satu contoh kecilnya ketika ada siswa yang keluar kelas, ataupun bermain ketika pelajaran berlangsung maka masyarakat akan melapor kepada pihak sekolah.

3. Kesadaran Para Siswa

Hasil wawancara dengan salah satu siswa jurusan IPS di SMA Assa'adah :

“iya bu saya datang itu jam 06.10 soalnya nanti kalau telat gerbang nya sudah ditutup, dan dibuka lagi setelah apel pagi, setelah dibukanya gerbang kami kalau telat tidak diperbolehkan masuk kelas, akan tetapi di hukum dulu bu, jadi kalau dirumah saya bangun shubuh setelah sholat subuh bantu orang tua, sarapan lalu berangkat kesekolah”.⁸³

Terlihat sejenak datang kesekolah sudah ada beberapa siswa yang datang. Saya menghampiri mereka apa saja jadwal mereka mulai dari bangun tidur. Lalu saya tanya kenapa kok pagi-pagi sudah datang. Ada dari mereka menjawab iya mbak nanti kalau telat takutnya gerbang sekolah ditutup dan ketinggalan

⁸³ Wawancara Siswa kelas XI-IS 1 bernama Siti Nur Baiti pada hari selasa tanggal 23 Juli 2019, pada jam istirahat

pelajaran. Dari sini saya dapat melihat bahwa mereka mempunyai kesadaran dalam datang tepat waktu.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini ada dari keluarga siswa, dimana keluarga siswa di SMA Assa'adah ini kebanyakan jika orang tua tersebut bekerja dapat bagian sif malam.

1. Keluarga siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“Selain itu ada faktor dari orang tua tapi kecil sekali bisa dihitung dua atau tiga orang, orang tua nya menjadi penghambat anaknya datang terlambat kesekolah, orang tua sering kali menyiapkan sarapannya siang, sehingga anak datang ke sekolah terlambat. Orang tua sering dipanggil kesekolah”⁸⁴

Ada siswa yang datang terlambat ketika saya tanya kenapa kok terlambat. Siswanya menjawab ngapain datang awal, guru nya aja biasanya datang telat. Namun ketika saya tanya kepada guru wali kelas, Kepala sekolah juga menguatkan bahwa ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, mereka tidak menegur anaknya agar segera berangkat kesekolah. Jadi ketika orang tua dari anak tersebut pulang kerja maka orang tua itu segera menyuruh anaknya berangkat dan berpamitan.

2. Kurangnya Minat atau Kesadaran Siswa

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI :

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Muslihah, selaku kepala sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik Pada hari Senin, Tanggal 5 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB

“Saya mbak berangkat ke sekolah jam 06.20, biasanya pak guru juga terlambat. Tapi ibu rina pernah menasehati mbak, dan itu juga tidak pasti biasanya mainan dulu dirumah, nggak langsung berangkat kesekolah, kadang juga janji sama teman dijalan, jadi telat sama teman saya tadi”.⁸⁵

Hal ini juga dikuatkan sama ibu rina dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“mbak kalau anak itu (yang di wawancarai diatas) memang sering terlambat, masa’ iya guru terlambat mbak kan nggak mungkin, soalnya guru juga berusaha menjadi contoh baik, supaya tidak terlambat, mungkin mbak orang tua siswa tadi suka kesiangan, terus anaknya sendiri, lha kok berangkat kesekolah nggak langsung ke sekolah, tapi malah masih belok-belok ke teman-ke temannya”.

Siswa yang saya wawancarai ini terlihat datang terlambat, dan ketika ditanya kenapa kok terlambat. Siswa tersebut akan menjawab dengan cuek, bahkan ketika siswa lainnya mengumpulkan pekerjaan rumah, dengan menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah yang diberikan guru, namun siswa tersebut ketika saya lihat ia hanya mengerjakan pekerjaan rumah tersebut hanya sebagian saja. Jadi ini merupakan salah satu faktor penghambat dari siswa tersebut.

3. Lingkungan Tempat Bermain

Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah SMA Assa’adah:

“Anak yang bergaul dengan orang yang tidak seumuran akan berefek negatif, cara ngmongnya kadang-kadang kasar, disitulah salah satu faktor karena perbedaan usia yang jauh. Ini

⁸⁵ Wawancara Siswa kelas XI-IS 1 bernama Muhammad Rizki, pada hari selasa tanggal 23 Juli 2019, pada jam istirahat

menyebabkan anak atau dengan klata istilah “kebrangas” (matang sebelum waktunya seperti buah yang diberi obat agar cepat matang.) Jika dimakan itu rasanya tidak enak. Nah anak kecil itu harus bergaul dengan teman sebaya, tidak apa-apa dengan teman yang lebih tua akan tetapi jarak umurnya jangan terlalu jauh, trus kalau bicara tidak ada hubungannya dengan pendidikan, pokoknya tata keramannya kurang atau tidak punya sopan santun”.⁸⁶

Ketika saya mengajak bicara anak seperti ini, mereka bicara agak sombong dan kasar. Berbeda ketika saya berbicara dengan anak lainnya. ketika tanya ke ibu rina kalau :

“nak itu susah kalau dikasih tau, dia juga jarang menegerjakan pekerjaan rumah, dan kalau anak itu terlihat kasar atau menentang ketika dikasih nasehat, saya juga beberapa kali mengetahui dia berbicara kasar dan bicaranya lebih dewasa dibanding teman-teman sebayanya”.

Ibu Rina menjelaskan karena itu disebabkan karena lingkungan bermainnya di lingkungan dewasa sehingga ia akan meniru seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya yaitu didepan sekolah SMA Assa’adah itu ada warung, nah disitu kebanyakan ada orang dewasa yang nongkrong diwarung itu sambil main ps, main game, dan kebanyakan dari siswa SMA Assa’adah ini sering bermain ke warung tersebut pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan guru kepada siswa dengan cara yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaannya pasti

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Muslihah, selaku kepala sekolah SMA Assa’adah Bungah Gresik Pada hari Senin, Tanggal 5 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB

memiliki kendala, kendala tersebut bisa disebabkan oleh siswa dan juga masalah internal yang lain.

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.⁸⁷ Pada hasil wawancara yang sudah dilakukan ke guru IPS bahwasanya sebagian guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada materi peta yang termasuk materi geografi.

Berikut penjabaran hasil wawancara dengan ibu Rina Natalina (guru geografi) mengenai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

“kadang-kadang memang keterbatasan waktu, didalam keterbatasan waktu itu anak untuk meyelesaikan sesuatu itu kurang, jadi hambatan yang sering ditemui dalam pembelajaran ips itu memang waktunya kurang, kalau sarana ada, terus kita menerapkan karakter sudah, nah hambatannya itu keterbatasan waktunya kurang”.⁸⁸

Dalam pembelajaran di sekolah SMA Assa’adah ini guru mengalami kendala yaitu dengan adanya keterbatasan waktu, jadi guru ketika mengajar itu kebanyakan waktu yang digunakan ini kurang, seperti halnya guru mengajar ini diberikan waktu Cuma setengah jam, nah di jadwal guru itu waktunya adalah 1 jam, sehingga ketika guru ingin memberi tugas ke siswa itu berasa tidak beraturan atau tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

⁸⁷ Hasil Observasi di SMA Assa’adah pada tanggal 09 September 2019

⁸⁸ Wawancara dengan guru IPS, Ibu Rina Natalina. Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 09.30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik adalah menggunakan beberapa strategi diantaranya guru menggunakan pemberian sanksi dan juga guru menggunakan tata tertib untuk pembentukan karakter bertanggung jawab siswa. Dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa peneliti melihat dengan adanya keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, integrasi dan internalisasi, faktor pendukung dan penghambat, ada beberapa kendala dan target. Salah satu target tersebut yaitu kekompakan siswa di SMA Assa'adah Bungah Gresik.

A. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar dan di dalam untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai

yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus diperaktekan atau dilakukan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan 'personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek, pengetahuan yang baik (moral knowing) tetapi juga, merasakan dengan baik atau loving the good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Penekanan aspek-aspek tersebut, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.⁸⁹

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru juga tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

⁸⁹ Pupuh, Fathurrohman dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) hlm 35

Karakter bertanggung jawab itu sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter bertanggung jawab maka program yang sudah dirancang oleh sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana, selain itu siswa juga akan mengalami keuslitan ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter bertanggung jawab ini siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur dan siswa tidak akan menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan adalah :

- a. Pertama guru menggunakan strategi keteladanan, dimana keteladanan yang dicontohkan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika siswa datang tepat waktu ke sekolah sebelum jam 07.00 WIB, dan memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dan ketika ada sisa waktu pembelajaran guru mengajak siswa memanfaatkan waktunya tersebut dengan membaca mushaf al-qur'an sekaligus muroja'ah hafalan mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter (akhlak mulia).⁹⁰ Kepala sekolah dapat memberi keteladanan kepada guru. Guru dapat memberikan

⁹⁰ Pupuh, Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) hlm 25

keteladanan kepada para peserta didiknya, demikian pula kakak kelas kepada adik kelasnya. Keteladanan jauh lebih penting dari pada memberikan pelajaran secara verbal, karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan nyata.

- b. Kedua, melalui penanaman kedisiplinan, di sekolah SMA Assa'adah ini sebagai lembaga yang telah diamanahi oleh orang tua maka guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik anak. Salah satu bentuk dari bertanggung jawab guru adalah dengan menegakkan kedisiplinan disekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku disekolah. Dalam pembelajaran berlangsung di kelas siswa melakukan pelanggaran yang berhubungan dengan kedisiplinan dan hukumannya dengan membaca istighfar berulang-ulang, misalkan ketika siswa tidak memakai dengan atribut yang tidak lengkap maka siswa itu akan dihukum, dan juga ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) siswa tersebut tetap ada hukumannya dan mengakui kesalahannya.

Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik. Dengan tujuan agar siswa mempunyai arahan untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Hal ini juga setara dengan pendapat muhaimin dan Abd.Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung

makna edukasi, dan merupakan jalan atau solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.⁹¹

- c. Ketiga, melalui pembiasaan, guru yang menerapkan dengan mengadakan kuis, kuis tersebut diadakan 2 kali dalam 1 semester hal tersebut merupakan strategi guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan selama 1 semester tersebut. Agar siswa tersebut bisa lebih giat dan lebih bertanggung jawab dan juga siswa tidak merasa bosan ada tantangan tersendiri bagi siswa tersebut.

Menurut Silberman mengatakan bahwa kuis dapat meningkatkan kemampuan bertanggung jawab peserta didik terhadap apa yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan menggunakan kuis siswa akan bekerja sama dengan temannya dalam melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan melatih keterampilan siswa dan juga memperdalam pemahaman konsep siswa.⁹²

- d. Keempat, melalui suasana kondusif, seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar proses belajar bisa berjalan dengan baik, dengan

⁹¹ Maunah Binti, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 114

⁹² <http://alisarjunip.blogspot.com/2014/06/pengertian-model-pembelajaran-team-quiz.html?m=1> (diakses pada tanggal 27 september 2019, pukul 18.00)

adanya hal tersebut guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hal tersebut, komunikasi dengan siswa.

Hal ini sejalan dengan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kondusif adalah suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung untuk terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu.⁹³

e. Ke lima melalui Integrasi dan Internalisasi

Pembentukan karakter siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan lain. Di SMA Assa'adah terdapat nilai-nilai karakter seperti menghargai orang, saling menghormati antar teman dan guru, religius, jujur, amanah, percaya diri, bertanggung jawab, santun, disiplin dan lain-lain itu sudah di dalam diri siswa atau perubahan nyata siswa.

Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya

⁹³ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-kondusif.html> (diakses pada tanggal 9 oktober 2019, pukul 21.47)

supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik. Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.⁹⁴

Hal tersebut juga diselaskan didalam Firman Allah SWT surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

وَاصْبِرْ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ⁹⁵

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah

⁹⁴ <https://www.kompasiana.com/liu/5d8ecf360d823075dc068e62/internalisasi-nilai-pendidikan-karakter-dan-moral-pada-anak?page=all> (diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul 15.30)

⁹⁵ <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-17> (diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul 15.30)

yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam strategi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas guru juga sebagai model atau contoh yang utama jika disekolah. Siswa juga menganggap guru adalah yang paling benar, apalagi jika guru kelas lebih banyak bertemu dengan siswa ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Ketika guru didalam kelas guru juga dituntut untuk membuat rasa penasaran siswa sehingga siswa merasa tertantang dan jika gurunya menyenangkan siswa akan merasa nyaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model. Peniruan akan berlaku melalui pengamatan terhadap seseorang.⁹⁶ Terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan : perhatian (atensi), mengingat (retensi), pembentukan (production), dan motivasi (motivation). Tahap pertama yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab dengan memberikan perhatian (attention).

- a. Perhatian (attention) yang diberikan guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu ketika masuk kelas, tidak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran ataupun

⁹⁶ Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMA Sekota Mojokerto (<https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses 28 september 2019 pukul 19.30)

jam istirahat kecuali mendapatkan izin, guru memakai seragam sekolah dan atribut sekolah sesuai ketentuan dari sekolah, juga ikut berpartisipasi kegiatan sekolah. Pada tahap pertama ini siswa menirukan perilaku yang sama, yakni melakukan hal-hal yang dilakukan oleh guru. Seperti siswa datang kesekolah tepat waktu, siswa tidak keluar lingkungan sekolah kecuali jika sudah mendapat izin. Siswa juga mengikuti semua kegiatan yang dilakukan sekolah, siswa melakukan apa yang mereka perhatikan.

- b. Pada tahap kedua teori belajar Albert Bandura adalah proses mengingat (retensi), agar dapat meniru suatu perilaku yang diperhatikan. Sebagai guru kelas waktu bertemu dengan siswa akan semakin sering, guru kelas XI selalu menjadi perhatian siswa. Sehingga semua yang dilakukan guru akan dilihat oleh siswa, dalam sehari guru akan bertatap muka dengan siswa selama 2 jam.
- c. Pada tahap ketiga dari teori ini adalah pembentukan (reproduction). Pada tahap ini akan terbentuk karakter bertanggung jawab pada siswa setelah siswa berkali-kali melihat dan mengamati perilaku dari sang model (guru kelas), kebiasaan yang dilakukan guru akan dilakukan juga oleh siswa, bisa juga akan membentuk karakter bertanggung jawab bagi siswa itu sendiri.
- d. Pada tahap keempat adalah motivasi (motivation) motivasi disini ada yang berupa pujian ada pula yang hukuman (punishment). Bila siswa dapat mematuhi tata tertib yang berlaku maka siswa akan mendapat

pujian dari guru sedangkan apabila siswa melanggar tata tertib maka guru akan memberikan hukuman. Pemberian hukuman juga diberikan secara bertahap pada saat siswa melanggar maka akan dipanggil oleh guru kelas, jika siswa melanggar lagi maka akan dipanggil oleh guru BK, untuk selanjutnya siswa akan diberi hukuman dijemu dilapangan dan lain-lain.

(Guru memberikan nasehat kepada anak didik, baik untuk mencegah anak untuk tidak melanggar tata tertib maupun anak yang sudah melanggar tata tertib dalam artian belum bisa disiplin).

Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa melalui pemberian sanksi, pemberian sanksi disini juga dibutuhkan. Pemberian sanksi dilakukan ketika anak melanggar peraturan tata tertib yang sudah ada.

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman sendiri adalah agar anak mempunyai karakter bertanggung jawab.

Dari penelitian yang dipaparkan diatas peneliti juga menemukan ada kekurangan dan kelebihan anak bisa melihat dan menyaksikan secara langsung pada setiap strategi, dimana disetiap guru mengadakan kuis

siswa akan lebih faham dan mengesankan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam satu semester ini.

Selain itu strategi sanksi juga diperlukan sebagai upaya terakhir jika siswa tetap tidak bertanggung jawab dan disiplin.

Target dalam hal ini adalah siswa nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan, peduli sosial dan lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantu bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. dengan hal ini sering mengadakan pembelajaran di luar kelas atau sering disebut dengan *STUDI BANDING* agar siswa mampu mengenal lingkungan alam sekitar. Dari kegiatan studi banding tersebut guru bisa menilai siswa mana siswa yang bertanggung jawab dengan kegiatan tersebut dan mana yang tidak, karena di kegiatan studi banding ini siswa secara berkelompok, nah disetiap kelompok ini terdiri dari 8-10 siswa.

Target atau Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi

spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.⁹⁷

Karakter-karakter esensial akan kukuh jika didukung enam pilar penting karakter manusia. Fathul Mu'in (2011) menyatakan keenam pilar karakter tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Respect (penghormatan).
- b. Responsibility (tanggung jawab).⁹⁸
- c. Citizenship-Civic Duty (kesadaran berwarga negara).
- d. Fairness (keadilan dan kejujuran).
- e. Caring (kepedulian dan kemauan berbagi).
- f. Trustworthiness (kepercayaan).

Dari penjabaran diatas bahwa target atau tujuan pembelajaran siswa disini guru bisa melihat bahkan menilai dari perkelompok kegiatan studi banding tersebut, dan guru disini menilai perkelompok tersebut bisa melihat dari siswa nya apakah siswa itu sudah ada penghormatan pada guru, teman dan bahkan masyarakat yang ada di tempat studi banding tersebut, kemudian tanggung jawab siswa itu terhadap kelompoknya dan tugas perkelompok dari guru, kesadaran berwarga negara, keadilan, kepedulian dan kemauan berbagi antar sesama teman, dan kepercayaan.

⁹⁷ <https://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/#> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 20.30).

⁹⁸ Barnawi dan M.arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 27

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat :

a. Faktor pendukung

Merupakan sebuah kunci keberhasilan di SMA Assa'adah bungah daalam pembentukan karakter bertanggung jawab.

Faktornya pendukung tersebut adalah :

2. Guru terlibat langsung dengan siswa dan kekompakan guru
3. Adanya kekompakan dari masyarakat sekitar
4. Adanya kesadaran dari siswa

Guru adalah teman atau rekan kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib yang telah disepakati bersama, guru juga mempunyai tugas membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru bahwa peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif.

Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa selain itu guru juga memerlukan strategi untuk membentuk karakter pada siswa, guru harus memberi contoh baik ke siswanya.

b. Faktor penghambat

Merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter bertanggung jawab

1. Faktor penghambat datang dari orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, siswa datang terlambat ke sekolah karena orang tua kesibukan menyiapkan sarapan, sehingga menjadi kendala bagi siswa
2. Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif bisa berjalan secara bersamaan. Kurangnya kesadaran diri anak. Menumbuhkan kesadaran diperlukan agar anak semangat adalah mempelajarinya hal ini dikuatkan dengan menurut Charles Schaefer memakai strategi “mengajak anak”. Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka.

Dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat peneliti menemukan faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan sekolah merupakan sekolah pertama bagi siswa keluarga terutama orangtua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak dan orang tua perlu memerhatikan tumbuh kembang anak mengawasi lingkungan bermain, teman bermain siswa, siswa juga lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, begitu juga dengan guru, guru dianggap paling benar dan dijadikan contoh oleh siswa.

Dalam sekolah SMA Assa'adah Bungah dilihat dari nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kendala dan target dalam pembelajaran siswa.

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pada hasil wawancara yang sudah dilakukan ke guru IPS bahwasanya sebagian guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada materi peta yang termasuk materi geografi.

Kendala disekolah SMA Assa'adah ini kebanyakan dari keterbatasan waktu, dimana guru tersebut sedang menerangkan materi geografi selama 1 jam, akan tetapi waktu tersebut berlangsung dengan cepat, maka guru itu mengalami keterbatasan waktu yang kurang, sehingga

tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Roestiyah kendala dalam mengajar adalah segala sesuatu yang muncul dan bersifat sebagai penghalang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁹



⁹⁹ Roestiyah N.K, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm 3

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. **Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar dan di dalam untuk pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik**
 - a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekadar berbicara tanpa aksi.

Hal ini terlihat ketika di dalam kelas masih ada siswa waktu pembelajaran, guru IPS mengajak semua siswa untuk memanfaatkan waktu dengan membaca mushaf al-qur'an masing-masing sekaligus muroja'ah hafalan mereka. Berikut dibawah ini merupakan salah satu gambar dari pembentukan karakter yaitu buku monitoring siswa, buku ini harus dimiliki setiap masing-masing siswa untuk acuan dalam menghafal Al-qur'an. dan ada ketentuan tersendiri bagi setiap siswa

untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an setiap satu semester pihak sekolah menargetkan siswa untuk hafal minimal satu Juz.

b. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan telah diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter siswa. Dalam penanaman kedisiplinan guru memiliki beberapa upaya yang pertama bila murid melakukan kesalahan ringan maka guru memberikan arahan dan nasihat selanjutnya bila murid belum berubah maka akan diberi sanksi jika perlu dipanggil orang tuanya dan bila masih belum berubah maka murid bisa di skors.

Tidak hanya memberi sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran umum sebaliknya bagi murid berprestasi akan mendapatkan reward dari guru.

c. Pembiasaan

Kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah menerapkan dengan mengadakan Kuis, kuis diadakan 2 kali dalam 1 semester hal tersebut merupakan strategi guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan selama 1 semester tersebut. Agar siswa tersebut bisa lebih giat dan lebih bertanggung jawab dan juga siswa tidak merasa bosan ada tantangan tersendiri bagi siswa tersebut.

d. Menciptakan Suasana Kondusif

Suasana kondusif adalah suasana terbaik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Guru menyuruh siswa untuk menyimak dengan baik dan tidak bergurau ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru juga memiliki aturan setiap proses pembelajaran siswa tidak boleh bergurau dan akan memberi sanksi bila siswa melanggarnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dan dapat melihat karakter siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menaati peraturan.

e. Internalisasi dan Integrasi

Pembentukan karakter siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai seperti jujur, amanah, menghargai orang lain, dan lain lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di sekolah dengan baik seperti apel pagi, do'a bersama, sholat dhuha yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa.

Target dalam pembentukan karakter bertanggung jawab adalah siswa, nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan, peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. hal ini juga disekolah

sering mengadakan studi banding agar siswa mampu mengenal lingkungan alam sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik

Adanya kontrol dari guru a) Guru terlibat langsung dengan siswa (b) Adanya dukungan dari masyarakat (c) Adanya kesadaran siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu (a) pengaruh lingkungan yang kurang bisa memperhatikan anaknya (b) Kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.

Dari beberapa strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa, peneliti melihat ada keberhasilan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab. Hal ini terlihat hanya ada beberapa siswa yang tidak bisa tanggung jawab dalam menaati tata tertibsekolah, namun peneliti juga menemukan beberapa siswa yang awalnya tidak tanggung jawab ketika naik kelas menjadi lebih tanggung jawab dan disiplin.

Kendala dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa adalah keterbatasan waktu, dalam keterbatasan waktu itu anak untuk menyelesaikan sesuatu itu kurang. Jadi ketika guru sedang mengajar di dalam kelas dan guru itu sebenarnya membutuhkan waktu yang lama, tetapi kebanyakan yang dialami adalah waktu yang diberikan kesiswa itu

sangatlah terbatas, dan guru itu ketika menjelaskan, dan memberikan tugas ke siswa dengan waktu yang terbatas tadi maka akan menjadi bahan tumpukkan dilain waktu.

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru, masyarakat dan orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa. Kerjasama merupakan kunci sukses dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga SMA Assa'adah dalam upaya membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas XI adalah:

1. Orang tua hendaknya membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar pembentukan karakter bertanggung jawab yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pihak sekolah mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi strategi dalam pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa, terus dalam menjalin kerja sama dengan orang tua guru dan masyarakat sekitar dalam kesuksesan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai
3. Bagi peneliti, sebaiknya peneliti ini dilanjutkan lebih spesifik lagi pada problem anak yang tidak bisa bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aditia Fradito, Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Wahid Hasyim Malang, Skripsi (Malang: UIN Maliki Malang. 2014)
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia 1997)
- Ahmad Rohani & Ahmad Abu, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta)
- Agus Zainal, & Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika Disekolah, (Yogyakarta, Ar-RUZZ MEDIA, 2012)
- Amirul Mu'minin Al-anwari, Strategi Pemebntukan Karakter peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, Skripsi (Malang: UIN Maliki Malang, 2015)
- Bahrudin. Pendidikan dan Psikologis Perkembangan (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009)
- Barnawi & M.Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Damanik Asan, Pendidikan sebagai Pembentukan Watak Bangsa (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2009)
- Fika Aprilia, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap dan Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang, Skripsi (Malang: UIN Maliki Malang, 2015)
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2011)
- Heri Gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi. (Bandung: Alfabeta 2012)

- Karakter Guru Yang Berakhlakul Karimah Di Mts Madinatussalam Tembung (Skripsi), Medan. Uin-su, (2016)
- Lexi Moleong. J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Lexy J. Moleong, op,cit.,
- Lexi Moleong J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Masnur Muslich. Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 133. Kementrian Agama RISyaamil A-Qur'an Tajwid. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. (2007), hlm 564. Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Maunah, Binti Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global (Malang: UIN Maliki Press,2011)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003)
- Mahfudz, Syaikh, M. Jamaluddin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Pupuh, Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013)
- Roestiyah N.K, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka 2012)

Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*.(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017).

Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono. *inovasi pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing 2012)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 4

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), Sukandar rumidi, op.cit.,

Wahida Syafitri Ar Harahap. *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan*

Yasin Ahmad Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (malang Uin-Malang Press, 2008)

B. Internet

<http://alisarjunip.blogspot.com/2014/06/pengertian-model-pembelajaran-team-quiz.html?m=1> (diakses pada tanggal 27 september 2019, pukul 18.00)

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-kondusif.html>

(diakses pada tanggal 9 oktober 2019, pukul 21.47)

<https://www.kompasiana.com/liu/5d8ecf360d823075dc068e62/internalisasi-nilai-pendidikan-karakter-dan-moral-pada-anak?page=all>

(diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul :15.30)

<https://tafsiq.com/31-luqman/ayat-17>

(diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul : 15.30)

<https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>,

(diakses pada tanggal 28 september 2019 pukul 19.30).



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1870 /Un.03.1/TL.00.1/21/03/2019 21 Maret 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMA Assa'adah Bungah Gresik
 di
 Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alif Nabilatul Luailiyah
 NIM : 15130029
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik
 Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

LAMPIRAN 2

Surat Bukti Penelitian Dari Sekolah SMA Assa'adah



YAYASAN PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN
SEKOLAH MENENGAH ATAS ASSA'ADAH
 (TERAKREDITASI "A")
 Jl. Raya Bungah No. 01 Bungah Gresik Telp/Fax : 031 3949502

NSS : 304050115017

NPSN : 20500659

NIS : 300140

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 6155/SMA-AS/S.3/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSHLIHAH, M.Si.
 Jabatan : Kepala SMA Assa'adah
 Alamat : Jl. Raya Bungah No. 01 Bungah Gresik

Menerangkan bahwa :

Nama : ALIF NABILATUL LUAILIYAH
 NIM : 15130029
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMA Assa'adah Bungah Gresik dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul penelitian "*STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA JURSAN IPS SMA ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



28 September 2019

Kepala Sekolah

MUSHLIHAH, M.Si.



Scanned with

CamScanner Website : <http://smadah.sch.id> | e-mail : smadahgresik@yahoo.com

LAMPIRAN 3

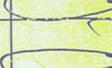
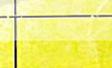
Bukti Konsul Skripsi


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUBAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : ALIF NABILATUL LUAILIYAH
 Nim : 15130029
 Judul : STRATEGI BURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA JURUSAN IPS SMA ASS'ADAH BUNZAH GRESIK
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15/19 105	Konsultasi BAB I, II, III	
2	28/08 19	Pembenaran Rumusan Masalah	
3	09/09 19	Orisinalitas Penelitian	
4	14/09 19	ACC BAB I, II, III	
5	18/09 19.	ACC BAB 4.	
6	9/10 19	Konsul BAB 5 - ACC	
7	10/10 19	Konsul BAB 6 & Abstrak	
8	16/10 19	Revisi BAB 6 & Abstrak	
9	17/10 19	ACC BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6	
10			
11			
12			

Malang, 20.....
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 NIP. _____

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

A. Transkrip Wawancara Guru SMA Assa'adah

Hari/Tanggal : 23 Juli 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMA Assa'adah Bungah Gresik

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Apakah di SMA Assa'adah ini siswa dibentuk karakter bertanggung jawab ?
3. Seberapa penting karakter bertanggung jawab dibentuk pada diri siswa ?
4. Apakah menurut anda pembentukan karakter bertanggung jawab itu penting untuk siswa ?
5. Bagaimana konsep dari strategi didalam pembentukan karakter siswabertanggung jawab jurusan IPS?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter bertanggung jawab pada siswa ?
7. Apakah pendidikan karakter bertanggung jawab ini diterapkan pada luar kelas ?
8. Karakter apa yang nampak dari strategi yang anda terapkan pada siswa?
9. Bagaimana dampak setelah diterapkannya strategi tersebut ?
10. Model pembelajaran atau metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ips yang di integrasikan dengan pendidikan karakter ?
11. Menurut anda apakah peserta didik dapat menyerap penanaman karakter yang ada pada mata pelajaran ips ?
12. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut ?
13. Hambatan apa yang sering ditemui dalam pembelajaran IPS yang di integrasikan dengan pendidikan karakter ?
14. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter ?
15. Sarana prasarana apa yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran ?
16. Penilaian apa saja yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter ?
17. Apa perubahan nyata siswa setelah menanamkan nilai-nilai karakter tersebut ?
18. Apakah ada hubungannya nilai-nilai karakter tersebut dengan prestasi siswa?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Eko Jarwanto, M.Pd

Waktu : Maret – Mei 2019

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana konsep dari strategi didalam pembentukan karakter siswabertanggung jawab jurusan IPS	masing-masing guru memberi strategi yang berbeda, dalam karakter itu ada yang memberi tanggung jawab, ada yang memberi kebebasan tapi setiap tanggung jawab ada perjanjian kontrak, jadi misalkan kita memberikan tugas dan nanti akan dikumpulkan hari apa, jam berapa, jadi diantara guru dan siswa sudah paham keterkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan, tanggung jawab dalam hal misalnya mengerjakan tanggung jawab dalam kedisiplinan, jadi strateginya yaitu kedua belah pihak guru siswa atau dalam lingkup sekolah itu sudah memahami aturan
2	Apakah pendidikan karakter bertanggung jawab ini diterapkan pada luar kelas	Pendidikan karakter diterapkan dimanapun, kalau dikelas menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan, kalau dikeseharian bisa menjadi tanggung jawab wali kelas, dan kalau disekolah menjadi tanggung jawab sivitas sekolah, kalau dirumah menjadi tanggung jawab orang tua, dalam hal ini, selama iya berada di lingkup sekolah baik kegiatan dikelas ataupun diluar kelas (ekstrakurkuler) maka

		akan menjadi tanggung jawab sekolah dengan dukungan orang tua tadi.
3	Target apa yang dalam pembelajaran IPS yang bapak ajarkan di luar kelas	Di sekolah SMA Assa'adah belum lama ini mengadakan pembelajaran diluar kelas yang dilaksanakan oleh kelas XI jurusan IPS Studi Banding ke trowulan mojokerto dan sebelum siswa terjun secara langsung terlebih dulu guru memberikan pengarahan kepada siswa tersebut, disamping itu juga memberikan tugas kepada mereka selama dalam proses pembelajaran di luar kelas, di sana itu sudah ada pendamping sama guru mereka dibentuk perkelompok sesuai dengan mata pelajaran masing –masing, agar siswa tersebut bisa mengetahui atau mengupas keadaan yang ada di sekitar tempat yang bersejarah tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Rina Natalina, M.Pd

Waktu : Maret - Mei 2019

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut anda pembentukan karakter bertanggung jawab itu penting untuk siswa	sangat penting, karena pembentukan karakter itu penting bagi siswa, karena siswa itu tidak lepas dari tanggung jawab dimana, apa saja, yang harus dilakukan didalam suatu proses pembelajaran didalam kehidupan sehari-hari, sikap tanggung jawab itu harus ada didalam diri siswa, agar siswa menjadi tangguh, cerdas, aktif, kreatif
2	Bagaimana konsep dari strategi didalam pembentukan karakter siswabertanggung jawab jurusan IPS	konsep dari strategi dalam pembentukan karakter siswa bertanggung jawab jurusan ips, memang karakter itu dikembangkan sekali, dimana didalam model pembelajaran disaat kita melakukan strategi dalam proses pembelajaran strategi itu atau model itu diharapkan siswa dapat bertanggungjawab untuk konsep pelajaran yang dipelajarinya
3	Hambatan apa yang sering ditemui dalam pembelajaran IPS yang di integrasikan dengan pendidikan karakter	kadang-kadang memang keterbatasan waktu, didalam keterbatasan waktu itu anak untuk menyelesaikan sesuatu itu

		kurang, jadi hambatan yang sering ditemui dalam pembelajaran ips itu memang waktunya kurang, kalau sarana ada, terus kita menerapkan karakter sudah, nah hambatannya itu keterbatasan waktunya kurang
--	--	---



Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan guru IPS
bapak Eko Jarwanto



Wawancara dengan guru IPS
Ibu Khusnul



Wawancara dengan siswa kelas
XI IPS-1



Gedung Sekolah SMA
Assa'adah Bungah Gresik



Buku Monitoring hafalan siswa
jurusan IPS Kelas XI



Susana pembelajaran didalam
kelas XI

BIODATA MAHASISWA

Nama : Alif Nabilatul Luailiyah
 NIM : 15130029
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan 02 November 1997
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan./P.IPS
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Desa Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan
 No Tlp : 085755585220
 Alamat email : Alifnabilatul@gmail.com

Riyawat Pendidikan

1. RA/TK MUSLIMAT NU
2. MI Darun Najah Kentong
3. MTs Negeri 2 Lamongan
4. SMA Assa'adah Bungah Gresik
5. S1 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang,

Mahasiswa,

Alif Nabilatul Luailiyah
NIM. 15130029